

**IMPLEMENTASI METODE SYAWIR DALAM PEMBELAJARAN  
KITAB FATHKUL QORIB DI PONDOK PESANTREN  
SUNAN KALIJOGO JABUNG MALANG**

**SKRIPSI**



**Oleh:**

**Nasikhah Sayida Ahmad**

**20201930102009**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN KALIJOGO MALANG**

**2024**

**IMPLEMENTASI METODE SYAWIR DALAM PEMBELAJARAN  
KITAB FATHKUL QORIB DI PONDOK PESANTREN  
SUNAN KALIJOGO JABUNG MALANG**

**SKRIPSI**

Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan pada  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Bidang Pendidikan Bahasa Arab

**Oleh:**

**Nasikhah Sayida Ahmad**

**20201930102009**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN KALIJOGO MALANG**

**2024**

## LEMBAR PERSETUJUAN

### IMPLEMENTASI METODE SYAWIR DALAM PEMBELAJARAN KITAB FATHKUL QORIB DI PONDOK PESANTREN SUNAN KALIJOGO JABUNG MALANG

Disusun Oleh:

Nasikhan Sayida Ahmad

20201930102009

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diujikan dalam Sidang Skripsi

Malang, 31 Mei 2024

Pembimbing 1

Pembimbing 2

**Moh. Mofid, M. Pd.**  
NIDN. 2103109102

**Ahmad Nuruddin, S. Hum., M. Pd.**  
NIDN. 21290594404

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab

**Moh. Mofid, M. Pd.**  
NIDN: 2103109102

**LEMBAR PENGESAHAN**

**IMPLEMENTASI METODE SYAWIR DALAM PEMBELAJARAN KITAB FATHKUL  
QORIB DI PONDOK PESANTREN SUNAN KALIJOGO JABUNG MALANG**

Disusun Oleh:  
Nasikhan Sayida Ahmad  
20201930102009

Telah diuji serta dapat dipertahankan dihadapan Dewan Penguji  
dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana  
Pada hari Jum'at tanggal 14 Juni 2024

Penguji I

Penguji II

**M. Hamdan Yuwafik, M.Sos.**  
NIDN. 2101019703

**Gatut Setiadi, S.Pd, M.Pd**  
NIDN. 2113127902

**Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab**

**Moh. Mofid, M. Pd.**  
NIDN: 2103109102

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

**Hufron, S. Pd, M. Pd. I**  
NIDN. 2117076402

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nasikhan Sayida Ahmad  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
NIM : 20201930102009

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**“Implementasi Metode Syawir Dalam Pembelajaran Kitab Fathkul Qorib Di Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung Malang”** Adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan termasuk karya saya dalam skripsi tersebut telah diberi tanda citasi dan dituliskan pada daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh dari skripsi tersebut.

Malang, 23 Juni 2024

(Materai)

**Nasikhan Sayida Ahmad**  
NIM. 20201930102009

## MOTTO

"Menuntut Ilmu Wajib Bagi Setiap Muslim"

﴿يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ﴾

Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat." (QS. Al-Mujadilah: 11)

## ABSTRAK

Nasikhah Sayida Ahmad 2024. **Implementasi Metode Munaqosah Dalam Pembelajaran Kitab Fathkul Qorib Di Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung Malang** Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Sunan Kalijogo Malang.  
Pembimbing (I) Moh. Mofid, M. Pd.  
Pembimbing (II) Ahmad Nuruddin, S. Hum., M. Pd.

Metode Syawir merupakan suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana uztadz memberi kesempatan kepada santri atau kelompok-kelompok santri untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan, atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui implementasi dan evaluasi metode syawir dalam pembelajaran Kitab Fathul Qorib di Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dan keabsahan datanya menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Hasil penelitian ini memperoleh kesimpulan implementasi metode Syawir yakni, mukaddimah dan tawassul, kemudian pembacaan kitab Fathul Qorib, penyampaian pertanyaan, penjelasan pertanyaan, penyampaian jawaban, debat argumentatif, pengkoreksian mushahih. Evaluasi metode syawir tidaklah berbentuk tes namun lebih terhadap perbaikan dari kendala yang terjadi saat pelaksanaan kegiatan metode tersebut.

**Kata kunci:** *Pembelajaran, Kitab fathul Qorib, Metode Syawir.*

## ABSTRACT

Nasikhan Sayida Ahmad 2024. **Implementation of the Munaqosah Method in Learning the Book of Fathul Qorib at the Sunan Kalijogo Islamic Boarding School Jabung Malang**, Thesis Arabic Language Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Keuztadzan Sciences, Sunan Kalijogo Institute Malang. Supervisor (I) Moh. Mofid, M. Pd.  
Supervisor (II) Ahmad Nuruddin, S. Hum., M. Pd.

*The Syawir method is a way of presenting learning material in which the uztadz gives students or groups of students the opportunity to hold scientific discussions in order to gather opinions, make conclusions, or develop various alternative solutions to a problem. The aim of this research is to determine the implementation and evaluation of the syawir method in teaching the Book of Fathul Qorib at the Sunan Kalijogo Jabung Islamic Boarding School. The method used in this research is a qualitative research method. The approach used is a descriptive qualitative approach. Data collection techniques use interviews, observation and documentation. And the validity of the data uses technical triangulation and source triangulation. The results of this research concluded the implementation of the Syawir method, namely, mukaddimah and tawassul, then reading the book of Fathul Qorib, asking questions, explaining questions, giving answers, argumentative debate, correcting mushahih. The evaluation of the shawir method is not in the form of a test but rather to improve the obstacles that occur during the implementation of the method activities.*

*Keywords: Learning, Book of Fathul Qorib, Syawir Method.*

## الملخص

نسيخان سيدة أحمد 2024. تطبيق طريقة المنقوشة في تعلم كتاب فتح القريب في بوندوك بيسانترين سونان كاليجوغو جابونج مالانج أطروحة، برنامج دراسة تعليم اللغة العربية، كلية علوم التربية والكيحوروان، معهد سونان كاليجوغو مالانج.

المشرف (الأول) محمد مفيد، م. د .

المشرف (II) أحمد نور الدين، س. هوم، م. د.

طريقة السواوير هي طريقة في عرض المواد التعليمية يتيح فيها الأوزتاد فرصاً للطلاب أو مجموعات من الطلاب لإجراء محادثات علمية من أجل جمع الآراء أو التوصل إلى استنتاجات أو ترتيب حلول بديلة متنوعة لمشكلة ما. والغرض من هذا البحث هو معرفة تطبيق وتقييم طريقة شاور في تدريس كتاب فتح القريب في مدرسة سونان كاليجوغو جابونج الإسلامية الداخلية. المنهج المستخدم في هذا البحث هو منهج البحث الكيفي. المنهج المستخدم هو المنهج الكيفي الوصفي. تقنيات جمع البيانات باستخدام المقابلات والملاحظة والتوثيق. وصحة البيانات باستخدام تقنيات التثليث وتثليث المصادر. وخلصت نتائج هذه الدراسة إلى تطبيق منهج السواوير، وهي: الديباجة والتوصيل، ثم قراءة كتاب فتح القريب، وإلقاء الأسئلة، وشرح الأسئلة، وإلقاء الإجابات، والمناظرة الجدلية، وتصحيح الموشحات، وتصحيح الموشحات. أما تقييم طريقة الشواذ فلا يكون على شكل اختبار، وإنما يكون على تحسين العوائق التي تحدث أثناء تنفيذ أنشطة الطريقة.

الكلمات الرئيسية التعلم، كتاب فتح القريب، طريقة الشواوير.

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah dilimpahkan, sehingga dengan segala upaya peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul: **“IMPLEMENTASI METODE SYAWIR DALAM PEMBELAJARAN KITAB FATHKUL QORIB DI PONDOK PESANTREN SUNAN KALIJOGO JABUNG MALANG.”** Penelitian skripsi ini mendasarkan pada problematika pembelajaran Kitab fatkhul Qorib yang difokuskan pada penggunaan metode *syawir* yang diberikan kepada santri Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung Malang diharapkan mampu meningkatkan kualitas Pembelajaran ilmu *nahwu*. Skripsi ini merupakan karya ilmiah yang disusun dalam upaya untuk menyelesaikan pendidikan sarjana (S1) pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang.

Untuk segala bentuk bantuan dan do'a, peneliti ucapkan terimakasih kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan kehidupan, keselamatan dan kesehatan baik jasmani dan rohani sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Nabi Muhammad SAW yang senantiasa menjadi panutan kami.
3. KH. Ali Muzaki selaku pengasuh PP. Sunan Kalijogo Jabung.
4. Orang tua saya Bapak Sutomo dan Ibu Suparmi yang telah membesarkan saya dan mendoakan serta memberikan dukungan yang sangat besar terhadap saya, sehingga tersusunnya Skripsi yang menjadi persyaratan mencapai kelulusan.
5. Bapak Dr. H. Mohammad Yusuf Wijaya, Lc. MM. P.hd., selaku Rektor IAI Sunan Kalijogo Malang
6. Bapak Moh. Mofid, M.Pd selaku Kaprodi Pendidikan Bahasa Arab dan pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan sehingga penulisan skripsi ini dapat berjalan dengan lancar.
7. Kepada kakak-kakakku tersayang lukman hadi dan Muhammad nur aini yang selalu memberikan dukungan selama penulisan skripsi ini.
8. Kepada para responden yang telah memberikan bantuan data dan informasi selama implementasi penelitian lapangan.

9. Teman-teman seperjuangan Prodi manajemen pendidikan Islam angkatan 2020, terimakasih atas kebersamaan kita selama kurang lebih 4 tahun ini dalam keadaan suka maupun duka.
10. Semua pihak yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan moril maupun materil dalam menyelesaikan skripsi ini.

Harapan penulis semoga laporan hasil penelitian skripsi ini bisa bermanfaat bagi pembaca dan berguna bagi pengembangan pendidikan bahasa Arab, khususnya dalam mengembangkan pembelajaran Syawir dan pengaplikasiannya. Penulis beranggapan bahwa skripsi ini merupakan karya terbaik yang dapat penulis persembahkan. Tetapi penulis menyadari bahwa tidak tertutup kemungkinan didalamnya terdapat kekurangan-kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Akhir kata, semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi parapembaca pada umumnya.

Malang, 27 Mei 2024

**Nasikhan Sayida Ahmad**

NIM: 20201930102009

## DAFTAR ISI

<b>COVER DEPAN</b> .....	<b>i</b>
<b>COVER DEPAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xviii</b>
<b>BAB I</b> .....	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1    Konteks Penelitian.....	1
1.2    Fokus Penelitian .....	4
1.3    Tujuan Penelitian .....	4
1.4    Kegunaan Penelitian.....	5
1.5    Definisi Istilah.....	6
<b>BAB II</b> .....	<b>7</b>
<b>KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>7</b>
2.1    Implementasi .....	7
2.1.1    Pengertian Implementasi.....	7
2.1.2    Tujuan Implementasi.....	11
2.2    Evaluasi Pembelajaran.....	11
2.2.1    Pengertian Evaluasi Pembelajaran .....	11
2.2.2    Tujuan Evaluasi Pembelajaran .....	15
2.2.3    Ruang Lingkup Evaluasi Pembelajaran .....	18
2.3    Metode Syawir.....	20
2.3.1    Pengertian Metode Syawir .....	20
2.3.2    Macam Macam Metode Syawir .....	23
2.3.3    Langkah Langkah Metode Syawir.....	27
2.3.4    Prinsip-Prinsip Metode Syawir.....	31

2.3.5	Kelebihan dan Kekurangan Metode Syawir .....	33
2.4	Pembelajaran .....	35
2.4.1	Pengertian Pembelajaran.....	35
2.4.2	Pembelajaran Kitab Fathul Qorib .....	38
2.5	Kerangka Konseptual .....	42
2.6	Penelitian Terdahulu .....	43
<b>BAB III</b>	.....	<b>49</b>
<b>METODE PENELITIAN</b>	.....	<b>49</b>
3.1	Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian.....	49
3.2	Kehadiran Peneliti .....	49
3.3	Latar atau Objek Penelitian.....	50
3.4	Sumber Data.....	51
3.5	Teknik Pengumpulan Data .....	52
3.6	Analisis Data.....	54
3.7	Pengecekan Keabsahan Data.....	56
<b>BAB IV</b>	.....	<b>57</b>
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	.....	<b>57</b>
4.1	Gambaran Umum Penelitian .....	57
4.1.1	Profil Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung.....	57
4.1.2	Visi Dan Misi Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung .....	59
4.1.3	Profil Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung.....	60
4.1.4	Sarana Dan Prasarana Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung Malang.....	60
4.1.5	Jadwal Kegiatan Santri .....	61
4.1.6	Struktur Kepengurusan .....	61
4.1.7	Data Santri Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung Malang .....	62
4.1.8	Data Santri Yang Mengikuti Kegiatan Fatkhul Qorib.....	63
4.2	Hasil Penelitian .....	63
4.2.1	Implementasi Metode Syawir Dalam Pembelajaran Kitab Fathul Qorib Di Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung Malang.....	63
4.2.2	Evaluasi Implementasi Metode Syawir Dalam Pembelajaran Kitab Fathul Qorib Di Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung Malang.....	71
4.3	Pembahasan .....	73
4.3.1	Implementasi Metode Syawir dalam Pembelajaran Kitab Fathul-Qorib di Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung Malang.....	73
4.3.2	Evaluasi Implementasi Metode Syawir Dalam Pembelajaran Kitab Fathul Qorib Di Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung Malang.....	79

<b>BAB V .....</b>	<b>82</b>
<b>KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>82</b>
5.1    Kesimpulan.....	82
5.2    Saran.....	83
<b>DAFTAR RUJUKAN.....</b>	<b>85</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>88</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 3.1 Pedoman Wawancara .....</b>	<b>53</b>
<b>Tabel 4.1 Profil Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung Malang .....</b>	<b>60</b>
<b>Tabel 4.2 Sarana Dan Prasarana .....</b>	<b>60</b>
<b>Tabel 4.3 Data Seluruh Santri.....</b>	<b>62</b>
<b>Tabel 4.4 Data santri fatkhul qorib .....</b>	<b>63</b>

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 4.1 <i>Langgar Waqaf</i> Sunan Kalijogo.....</b>	<b>58</b>
<b>Gambar 4.2 Pondok Pesantren Sunan Kalijogo.....</b>	<b>59</b>
<b>Gambar 4.3 Jadwal Kegiatan santri .....</b>	<b>61</b>
<b>Gambar 4. 4 Kegiatan Syawir .....</b>	<b>74</b>
<b>Gambar 4. 5 Kegiatan Syawir .....</b>	<b>74</b>

**DAFTAR BAGAN**

**Bagan 2 1 Kerangka Konseptual.....42**

**DAFTAR LAMPIRAN**

**Lampiran 1 Dokumentasi.....88**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Konteks Penelitian

Pendidikan pesantren dikembangkan untuk membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Lembaga pendidikan ini mengambil peran yang sangat besar dalam melaksanakan tujuan pendidikan Nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 18 tahun 2019 tentang Sistem Pendidikan Pondok Pesantren menyebutkan: a. membentuk individu yang unggul di berbagai bidang yang memahami dan mengamalkan nilai ajaran agamanya danf atau menjadi ahli ilmu agama yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berilmu, mandiri, tolong-menolong, seimbang, dan moderat; b. membentuk pemahaman agama dan keberagamaan yang moderat dan cinta tanah air serta membentuk perilaku yang mendorong terciptanya kerukunan hidup beragama; dan c. meningkatkan kualitas hidup masyarakat yang berdaya dalam memenuhi kebutuhan pendidikan warga negara dan kesejahteraan sosial masyarakat.<sup>1</sup>

Pendidikan di Indonesia terbagi menjadi pendidikan informal dan formal. Pendidikan formal yaitu jenis pendidikan yang diselenggarakan secara terstruktur dengan jenjang-jenjang tertentu, seperti SD, SMP, SMA, dan Universitas. Sementara itu, pendidikan informal adalah pendidikan yang berlangsung secara tidak terorganisir dan tidak terstruktur, seperti dalam lingkungan keluarga. Pendidikan

---

<sup>1</sup> Republik Indonesia, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2019," *Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Jakarta (ID): RI (2019)*.

informal juga mencakup berbagai bentuk pelatihan yang diadakan di masyarakat, seperti Pondok Pesantren, Madrasah Diniyah, dan Taman Pendidikan Alquran.<sup>2</sup>

Setiap proses pembelajaran selalu ada dua peserta aktif, uztadz dan santri. Uztadz sebagai pengajar adalah perancang proses pembelajaran, sedangkan santri sebagai subjek menjadi pelaku dalam kondisi pembelajaran yang diciptakan oleh uztadz. Perpaduan dua unsur manusia ini menghasilkan interaksi edukatif dengan menggunakan materi kelas sebagai alatnya. Dalam kegiatan pembelajaran, uztadz dan santri saling mempengaruhi dan berkontribusi, sehingga kegiatan pembelajaran haruslah kegiatan yang sarat dengan nilai dan selalu mempunyai tujuan yang jelas.<sup>3</sup> Guna mencapai semua itu diperlukan proses perencanaan pembelajaran yang baik, dengan begitu akan menciptakan interaksi belajar mengajar yang baik juga. Di dalam melaksanakan pembelajaran seorang pendidik harus lebih kreatif dalam mengembangkan materi yang akan diberikan kepada peserta didik, agar implementasi kegiatan pembelajaran ini dapat berlangsung maksimal dan mencapai tujuan pembelajaran. Implementasi pembelajaran Bahasa Arab di kelas dilaksanakan dengan lebih mengarahkan santri untuk menguasai materi pengetahuan. Materi pengetahuan diberikan pada santri sesuai dengan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.<sup>4</sup>

Pembelajaran bahasa Arab sering dianggap sebagai salah satu pelajaran yang sangat tidak disukai bagi siswa di sekolah dan madrasah, termasuk para santri di pondok pesantren. Banyak di antara mereka yang tidak menyukai pembelajaran

---

<sup>2</sup> Khalifah, "Penerapan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Nurul Jadid Pandaan Pasuruan," *Pendidikan Bahasa Arab* 8 (2017).

<sup>3</sup> Dkk. Fitrianiingsih, "PENINGKATAN MINAT DAN HASIL BELAJAR SISWA MEMANFAATKAN MEDIA AUDIO VISUAL MATA PELAJARAN PKn," no. 111 (n.d.).

<sup>4</sup> Khalifah, "Implementasi Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Nurul Jadid Pandaan Pasuruan."

bahasa Arab, meskipun bahasa ini memiliki peran penting dalam dunia Islam. Kondisi ini menunjukkan bahwa banyak siswa dan santri yang belum menyukai pelajaran bahasa Arab. Oleh karena itu, diperlukan perubahan dalam metode pembelajarannya untuk meningkatkan minat siswa dan santri terhadap bahasa Arab. Ketika minat sudah tumbuh, mereka akan lebih antusias mengikuti pembelajaran tanpa merasa terpaksa. Kitab kuning memiliki peran yang sangat penting di dunia pesantren karena menjadi referensi utama dan bagian dari kurikulum pendidikan pesantren. Selain menjadi panduan tata cara beragama, kitab kuning juga berfungsi sebagai referensi universal dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan.<sup>5</sup>

Ilmu fikih menjadi salah satu ilmu yang sangat ditekankan dalam pendidikan di pesantren. Hal ini terlihat dari banyaknya kitab fikih yang diajarkan atau menjadi koleksi perpustakaan. Kitab fikih yang umumnya menjadi “menu wajib” bagi santri tingkat dasar adalah Ghayah al-Ikhtisar, yang lebih dikenal dengan nama Al-Taqrīb, karya Abu Syuja’ (593 H/1196 M). Kitab ini telah banyak disyarahi oleh para ulama, dan salah satu yang paling populer adalah karya Muhammad bin Qasim al-Ghazzi berjudul Al-Qaul al-Mukhtar fi Syarh Ghayah al-Ikhtisar, yang lebih dikenal dengan nama Fath al-Qarib al-Mujib fi Syarh Alfazh al-Taqrīb, atau disingkat Fath al-Qarib.<sup>6</sup>

Berbagai penelitian telah membahas tentang penerapan Metode Syawir dalam pembelajaran kitab Fathul Qorib. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Maulana Restu pada tahun 2019, yang berjudul "Implementasi Metode Al Miftah Lil Ulum Dalam Membaca Kitab Fathul Qorib Bagi Pemula di Pondok Pesantren Sidogiri Salaf Kabupaten Pasuruan." Penelitian ini mengkaji tentang penyusunan dan

---

<sup>5</sup> Maulana Restu and Siti Wahyuni, “Implementasi Metode Al Miftah Lil Ulum Dalam Membaca Kitab Fathul Qorib Bagi Pemula Di Pondok Pesantren Sidogiri Salafi Kabupaten Pasuruan,” *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* 9, no. 3 (2019): 263–272.

<sup>6</sup> Zaini Miftach, “Pembelajaran Kitab Fathul Qorib Di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Anwarul Huda Kalikesur Kedungbanteng Banyumas Tahun Ajaran 2021/2022 Skripsi” (2018): 53–54.

pelaksanaan metode Al-Miftah Lil 'Ulum di Pesantren Sidogiri, yang terorganisir dengan baik, baik dari segi internal maupun eksternal. Penelitian lain dilakukan oleh Aliudin pada tahun 2019 dengan judul "Metode Pembelajaran Syawir dan Sorogan untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Fath Al-Qorib." Penelitian ini membandingkan metode Sorogan dengan metode Syawir yang digunakan dalam pembelajaran kitab Fathul Qorib.

Berdasarkan beberapa penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tersebut berfokus pada metode syawir dengan pendekatan yang berbeda, termasuk pelaksanaan. Namun dari penelitian di atas masih belum adanya metode syawir yang di tekankan, maka dari itu peneliti menemukan sebuah celah yang menjadi fokus penelitian yang akan di bahas oleh peneliti. Dari latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan mengangkat judul tentang "Implementasi Metode Syawir Dalam Pembelajaran Kitab Fathul Qorib di Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung"

## **1.2 Fokus Penelitian**

1. Bagaimana implementasi metode syawir dalam pembelajaran kitab fathul qorib di Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung?
2. Bagaimana evaluasi metode metode syawir dalam pembelajaran kitab fathul qorib di Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan implementasi metode syawir dalam pembelajaran Kitab Fathul Qorib di Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung.
2. Mendeskripsikan evaluasi metode syawir dalam pembelajaran Kitab Fathul Qorib di Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

- 1) Memberikan gambaran tentang bagaimana implementasi metode syawir dalam Kitab-kitab salaf (Klasik) di Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung.
- 2) Memperkaya khazanah keilmuan dalam bahasa arab dalam hal metode pembelajaran Syawir khususnya dikalangan pondok pesantren.
- 3) dapat meningkatkan professional uztadz sebagai tenaga pengajar dan dapat menambah pengetahuan tentang bagaimana implementasi metode Syawirdalam pembelajaran khususnya pada pembelajaran kitab klasik.

##### **2. Manfaat Praktis**

- 1) Bagi Pondok Pesantren, hasil penelitian ini merupakan potret diri yang dapat digunakan sebagai bahan refleksi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran kitab fatkhul qorib.
- 2) Bagi santri, hasil penelitian dapat digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan belajar santri dan agar bisa memmanagement waktu untuk menunjang pemahamannya pada pembelajaran kitab fatkhul qorib.
- 3) Bagi ustadz, sebagai sumbangsih pemikiran untuk para ustadz di bidang kitab fatkhul qorib dalam menghadapi kendala-kendala dalam proses pembelajaran kitab fatkhul qorib.
- 4) Bagi peneliti, hasil penelitian ini merupakan salah satu bentuk kesempatan dalam berkontribusi lebih dalam pada dunia pendidikan islam, serta merupakan bentuk pengalaman berharga untuk memperluas cakrawala pemikiran dan wawasan.
- 5) sebagai obyek penelitian untuk mengetahui implementasi metode Syawir dalam pengembangan pembelajaran kitab-kitab klasik.

- 6) dapat menambah pengalaman dan keterampilan cara menumbuhkan semangat dan menerapkan kompetensi professional dalam pembelajaran kedepannya.

## 1.5 Definisi Istilah

### 1. Implementasi

Implementasi adalah proses menerapkan rencana, kebijakan, atau metode pengajaran dalam sistem pendidikan untuk mencapai tujuan pembelajaran dan meningkatkan kualitas pendidikan. Implementasi ini melibatkan berbagai aspek, termasuk perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi.

### 2. Metode Syawir.

Metode Syawir merupakan suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana ustadz memberi kesempatan kepada santri atau kelompok-kelompok santri untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan, atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah.<sup>7</sup>

### 3. Kitab Fathul Qorib.

Fathul Qorib merupakan Kitab penjelasan dari kitab Takrib, sebuah karya ulama terdahulu yang menjadi salah satu kitab fiqh penting yang dipelajari di pesantren-pesantren di seluruh Indonesia. Kitab ini ditulis oleh Ibnu Qosim Al Ghozy, yang lahir pada tahun 859 H di kota Ghuzzah, wilayah Syam. Nama lengkap beliau adalah As-Syaikh Al-Imam Abi Abdillah Muhammad bin Qosim Al Ghozi. Beliau menimba ilmu di Universitas Al-Azhar, Kairo, dan wafat di Kairo pada tahun 918 H.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Firman, "Implementasi Metode Syawir Dalam Pembelajaran Kitab-Kitab Salaf Di Yayasan Pondok Pesantren Khatamun Nabiyyin Jakarta," (2019).

<sup>8</sup> Muhammad Kholil, "Implementasi Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Kitab Fathul Qorib Di Pendidikan Kesetaraan Tingkat Ulya Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Islam Poncogati Curahdami Bondowoso Tahun 2020.," *Corporate Governance (Bingley)* 10, No. 1 (2020).

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Implementasi

##### 2.1.1 Pengertian Implementasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah "implementasi" dapat diartikan sebagai penerapan atau pelaksanaan. Mulyadi menjelaskan bahwa implementasi merujuk pada langkah-langkah yang diambil untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan. Proses implementasi ini mencakup tindakan yang dilakukan oleh organisasi, baik pemerintah maupun swasta, baik secara individu maupun dalam kelompok, dengan tujuan mencapai sasaran yang telah ditetapkan.<sup>9</sup>

Implementasi adalah proses umum dari tindakan administratif yang dapat diteliti pada tingkat program tertentu. Proses implementasi dimulai setelah tujuan dan sasaran ditetapkan, program kegiatan disusun, dan dana siap serta disalurkan untuk mencapai sasaran. Jika pemahaman ini difokuskan pada lokus dan fokus (perubahan) tempat kebijakan diterapkan, hal ini sejalan dengan pandangan Van Meter dan Van Horn yang dikutip oleh Wibawa, bahwa implementasi kebijakan adalah tindakan yang dilakukan oleh organisasi pemerintah maupun swasta, baik

---

<sup>9</sup> Irviani Anggraeni, "Pengertian Implementasi Dan PendapaT Ahli," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019).

secara individu maupun kelompok, yang bertujuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>10</sup>

Implementasi merupakan proses penerapan atau pelaksanaan suatu kebijakan atau program. Sebagai kata kerja, istilah ini sering digunakan dalam konteks penelitian ilmiah. Implementasi umumnya berhubungan dengan kebijakan yang ditetapkan oleh suatu lembaga atau badan tertentu dengan tujuan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Menurut Daniel A. Mazmanian dan Paul A. Sabatier, implementasi berfokus pada apa yang sebenarnya terjadi setelah suatu program diberlakukan atau dirumuskan. Ini mencakup kejadian dan kegiatan yang muncul setelah kebijakan negara disahkan, termasuk upaya administrasi serta dampak nyata yang dihasilkan pada masyarakat atau peristiwa terkait.<sup>11</sup>

Dr. Abdul Qodir menekankan pentingnya merancang syawir yang komprehensif dan mencakup seluruh aspek fikih yang dibahas dalam kitab Fathul Qorib. Beliau menyarankan agar uji kompetensi tidak hanya fokus pada hafalan teks, tetapi juga pada pemahaman dan aplikasi praktis dari hukum-hukum fikih. Perencanaan syawir yang komprehensif dan mencakup aspek hafalan, pemahaman, dan aplikasi praktis sangat penting untuk memastikan penguasaan yang menyeluruh terhadap kitab Fathul Qorib. Berikut adalah langkah-langkah implementasi metode syawir dalam pembelajaran kitab Fathul Qorib di pondok pesantren salaf :<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Ari Wibawa, "Evaluasi Penerapan Penilaian Kinerja Kerja Pegawai Negeri Sipil Berbasis Sistem 360 Derajat Feedback-Appraisal Di Kantor Regional VIII Bkn," *Jurnal Borneo Humaniora* 5, No. 2 (2022).

<sup>11</sup> Joko Pramono S Sos, *Implementasi Dan Evaluasi Kebijakan Publik* (Unisri Press, 2020).

<sup>12</sup> A. Qodir, "Desain Syawir Dalam Pembelajaran Fikih Di Pesantren.," *Jurnal Pendidikan Islam*, 12, no. 1 (2017).

1. Persiapan :

- 1) Santri membaca dan memahami materi yang akan di kaji dalam kitab Fathul Qorib secara mandiri sebelum pembelajaran taqror berlangsung.
- 2) Ustadz mempersiapkan bahan ajar dan pertanyaan-pertanyaan yang akan di lontarkan kepada santri terkait materi yang akan dipelajari.

2. Pembukaan :

- 1) Pengajar membuka pelajaran dengan tawasul kepada pengarang kitab dan memberikan motivasi kepada santri sa at kan memulai pembelajaran
- 2) Pengajar menjelaskan tujuan pembelajaran dan metode munaqosah yang akan digunakan agar santri memahami arah dan fokus dari materi yang akan dipelajari. Hal ini membantu santri untuk lebih terfokus dan mempersiapkan diri secara mental dalam mempelajari materi tersebut.

3. Penyajian Materi :

- 1) Pengajar menjelaskan garis besar materi dari kitab Fathul Qorib yang akan dipelajari, Biasanya pada bab-bab tertentu tumpang akan di kaji.

4. Pelaksanaan Syawir :

- 1) Pengajar membagi santri ke dalam struktural pembelajaran kitab fathul qorib yang terdiri dari moderator, qori'(pembaca) dan pentashih yaitu seorang ustadz dalam bidang tersebut.
- 2) Setiap kelompok mempresentasikan hasil Syawirdan pertanyaan-pertanyaannya di depan kelas.
- 3) Kelompok lain menyanggahi dan memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan kepada santri lain.
- 4) Pengajar memfasilitasi jalannya Syawirdan memberikan klarifikasi jika diperlukan.

5. Evaluasi dan Penutup:

- 1) Pengajar memberikan umpan balik dan penguatan terhadap pemahaman santri tentang materi yang telah dipelajari.
- 2) Pengajar memberikan tugas atau latihan terkait materi yang telah dipelajari.
- 3) Pembelajaran ditutup dengan doa dan pesan moral.

Definisi implementasi menurut Nurdin Usman dalam karyanya berjudul "Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum" mengindikasikan pada kegiatan, tindakan, atau adanya mekanisme dalam suatu sistem. Implementasi tidak hanya terbatas pada aktivitas semata, melainkan merupakan kegiatan yang direncanakan secara matang untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, implementasi bukan hanya sekadar serangkaian aktivitas, melainkan suatu kegiatan yang terstruktur yang dilaksanakan dengan sungguh-sungguh, berlandaskan pada pedoman yang telah direncanakan dengan cermat. Oleh karena itu, implementasi tidak berdiri sendiri, melainkan dipengaruhi oleh langkah berikutnya, yaitu terwujudnya suatu program.<sup>13</sup> Maksud dari terstruktur ialah kegiatan yang dilakukan tidak membuang waktu yang tidak berguna, maka dari itu kegiatan yang dilakukan berdampak positif dan efektif.

Dari sudut pandang para pakar yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat disarikan bahwa implementasi merupakan suatu tindakan yang direncanakan, bukan semata-mata aktivitas, dan dilaksanakan dengan penuh dedikasi berdasarkan pedoman norma-norma tertentu demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, implementasi tidak dapat dipandang sebagai entitas yang berdiri sendiri, melainkan senantiasa terkait dengan langkah berikutnya, yakni

---

<sup>13</sup> Anggraeni, "Pengertian Implementasi Dan Pendapat Ahli."

pelaksanaan program kurikulum yang diterapkan di lingkungan sekolah atau lembaga pendidikan.

### **2.1.2 Tujuan Implementasi**

Implementasi adalah proses mewujudkan suatu rencana atau kebijakan yang telah dirancang. Tujuan utamanya adalah untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan, seperti meningkatkan efisiensi, efektivitas, produktivitas, atau kualitas. Implementasi yang sukses harus mampu memeriksa dan mendokumentasikan prosedur pelaksanaan, serta meningkatkan kapasitas dan pemahaman pemangku kepentingan. Selain itu, implementasi harus mengidentifikasi hambatan yang mungkin muncul serta mencari solusi yang tepat. Tak kalah penting, proses ini juga harus meningkatkan akuntabilitas dan transparansi, sehingga semua langkah yang diambil dapat dipertanggungjawabkan dengan baik dan terbuka kepada semua pihak yang terlibat.<sup>14</sup>

## **2.2 Evaluasi Pembelajaran**

### **2.2.1 Pengertian Evaluasi Pembelajaran**

Secara harfiah, kata "evaluasi" berasal dari bahasa Inggris "evaluation", dalam bahasa Arab disebut "al-Taqdir" (التقدير), dan dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai "penilaian". Kata dasarnya adalah "value", yang dalam bahasa Arab disebut "al-Qimah" dan dalam bahasa Indonesia berarti "nilai". Oleh karena itu, secara harfiah, evaluasi pendidikan (educational evaluation atau al-Taqdir al-Tarbawi) dapat diartikan sebagai penilaian dalam konteks pendidikan atau penilaian terhadap aspek-aspek yang terkait dengan kegiatan pendidikan. Jika dihubungkan dengan pembelajaran, evaluasi pembelajaran (learning evaluation) berarti

---

<sup>14</sup> B Tinjauan Haji, "Pengertian Implementasi," *LAPORAN AKHIR* 31 (2020).

penilaian terhadap aspek-aspek yang berhubungan dengan proses pembelajaran. Secara etimologis, kata "evaluasi" diserap dari "evaluation" untuk mempertahankan kata aslinya dengan penyesuaian lafal dalam bahasa Indonesia.<sup>15</sup>

Evaluasi secara umum adalah proses yang mencakup perencanaan, pengumpulan, dan penyediaan informasi yang penting untuk pengambilan keputusan yang beragam. Sementara itu, evaluasi pembelajaran adalah proses yang berkelanjutan yang melibatkan pengumpulan dan interpretasi informasi untuk menilai keputusan yang dibuat dalam merancang sistem pembelajaran. Berdasarkan definisi ini, setiap kegiatan evaluasi memiliki tiga implikasi berikut.<sup>16</sup>

Pertama, evaluasi adalah proses yang berlangsung terus-menerus, tidak hanya dilakukan di akhir pengajaran, tetapi dimulai sejak sebelum pembelajaran dimulai. Kedua, evaluasi harus diarahkan pada tujuan tertentu, yaitu untuk memperoleh berbagai jawaban tentang cara memperbaiki proses pembelajaran. Ketiga, evaluasi membutuhkan penggunaan berbagai alat ukur yang akurat dan relevan untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan dalam pengambilan keputusan. Dengan demikian, evaluasi adalah proses yang melibatkan pengumpulan informasi yang memungkinkan pendidik menilai kemajuan pembelajaran dan merencanakan langkah-langkah pembelajaran selanjutnya agar lebih efektif.<sup>17</sup>

Kata "evaluasi" sering muncul dalam konteks pendidikan dan pembelajaran. Istilah ini merujuk pada serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk membuat keputusan. Keputusan tersebut berkaitan dengan kebijakan yang berpengaruh pada

---

<sup>15</sup> Hendro Widodo, *Evaluasi Pendidikan* (UAD PRESS, 2021).

<sup>16</sup> Khoirotun Ni'mah and Durrotun Nafisah, "Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab Di Sd Negeri Tlogorejo Sukodadi Lamongan," *Al-Fakkaar: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Arab* 1, no. 1 (2020): 23-39.

<sup>17</sup> Rina Febriana, *Evaluasi Pembelajaran* (Bumi Aksara, 2021).

operasional pendidikan, mulai dari perancangan hingga evaluasi. Dengan melalui proses evaluasi, kita dapat memahami perkembangan suatu proses atau hasil dari proses tersebut, yang berguna untuk menetapkan keputusan. Dalam pengertian ini, evaluasi dipahami sebagai proses yang memberikan informasi penting untuk menentukan berbagai alternatif keputusan.<sup>18</sup>

Evaluasi adalah serangkaian aktivitas yang perlu dilakukan oleh setiap profesi untuk mengumpulkan informasi yang dapat membantu meningkatkan berbagai aspek yang telah dilakukan dalam periode tertentu. Evaluasi berfungsi sebagai alat bagi berbagai disiplin ilmu untuk menganalisis dan menilai masalah yang muncul dalam bidang ilmu dan penerapannya dalam kemajuan pengetahuan dan praktik profesi. Oleh karena itu, pelaksanaan kegiatan evaluasi sangat penting.<sup>19</sup>

Menurut Michael Scriven's Formative Evaluation adalah pendekatan evaluasi yang menekankan pentingnya pengumpulan informasi secara terus-menerus selama proses pembelajaran untuk memberikan umpan balik yang dapat digunakan untuk perbaikan. Evaluasi formatif bertujuan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran, bukan hanya pada hasil akhir. Ini memungkinkan guru dan santri untuk melakukan penyesuaian yang diperlukan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Selain itu, evaluasi formatif memberikan umpan balik yang spesifik dan bermanfaat, membantu santri memahami area di mana mereka perlu memperbaiki diri dan memberikan panduan tentang cara melakukannya. Fleksibilitas dalam metode evaluasi formatif, seperti observasi, diskusi, refleksi, serta kuesioner dan survei, memungkinkan evaluasi

---

<sup>18</sup> S Pd Al Fajri Bahri et al., *Evaluasi Program Pendidikan* (Umsu press, 2022).

<sup>19</sup> Mardiah Astuti, *Evaluasi Pendidikan* (Deepublish, 2022).

disesuaikan dengan kebutuhan spesifik dari konteks pembelajaran. Hal ini tidak hanya mendorong keterlibatan aktif santri dalam pembelajaran mereka sendiri tetapi juga memfasilitasi adaptasi dan penyesuaian strategi pembelajaran untuk memastikan relevansi dan efektivitas dalam pengajaran kepada setiap santri.<sup>20</sup>

Evaluasi pembelajaran merupakan evaluasi dalam bidang pembelajaran. Tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk menghimpun informasi yang dijadikan dasar untuk mengetahui taraf kemajuan, perkembangan, dan pencapaian belajar santri, serta keefektifan pengajaran guru. Evaluasi pembelajaran mencakup kegiatan pengukuran dan penilaian. Bila ditinjau dari tujuannya, evaluasi pembelajaran dibedakan atas evaluasi diagnostik, selektif, penempatan, formatif dan sumatif. Bila ditinjau dari sasarannya, evaluasi pembelajaran dapat dibedakan atas evaluasi konteks, input, proses, hasil dan outcom. Proses evaluasi dilakukan melalui tiga tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengolahan hasil dan pelaporan.<sup>21</sup>

Evaluasi pembelajaran diartikan sebagai penentuan kesesuaian antara tampilan santri dengan tujuan pembelajaran. Dalam hal ini yang dievaluasi adalah karakteristik santri dengan menggunakan suatu tolak ukur tertentu. Karakteristik-karakteristik tersebut dalam ruang lingkup kegiatan belajar-mengajar adalah tampilan santri dalam bidang kognitif (pengetahuan dan intelektual), afektif (sikap, minat, dan motivasi), dan psikomotor (ketrampilan, gerak, dan tindakan).<sup>22</sup>

Pengertian evaluasi pembelajaran adalah proses untuk menentukan nilai pembelajaran yang dilaksanakan, dengan melalui kegiatan pengukuran dan

---

<sup>20</sup> M. Scriven, "Formative Evaluation in Educational Settings," *Evaluation Journal*, 27, no. 3 (2019).

<sup>21</sup> Imam Gunawan, "Evaluasi Program Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan* 17, no. 1 (2022).

<sup>22</sup> L Idrus, "Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran," *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2019): 920-935.

penilaian pembelajaran. Pengukuran yang dimaksud di sini adalah proses membandingkan tingkat keberhasilan pembelajaran dengan ukuran keberhasilan pembelajaran yang telah ditentukan secara kuantitatif, sedangkan penilaian yang dimaksud di sini adalah proses pembuatan keputusan nilai keberhasilan pembelajaran secara kualitatif.<sup>23</sup> Berdasarkan batasan-batasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa evaluasi secara umum dapat diartikan sebagai proses sistematis untuk menentukan nilai sesuatu (tujuan, kegiatan, keputusan, unjuk kerja, proses, orang, maupun objek) berdasarkan kriteria tertentu.<sup>24</sup>

Evaluasi mencakup sejumlah teknik yang tidak bisa diabaikan oleh seorang guru maupun dosen. Evaluasi bukanlah sekumpulan teknik semata-mata, tetapi evaluasi merupakan suatu proses yang berkelanjutan yang mendasari keseluruhan kegiatan pembelajaran yang baik. Evaluasi pembelajaran bertujuan untuk mengetahui sampai sejauh mana efisiensi proses pembelajaran yang dilaksanakan dan efektifitas pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.<sup>25</sup>

### **2.2.2 Tujuan Evaluasi Pembelajaran**

Evaluasi pembelajaran adalah suatu proses yang digunakan untuk menilai nilai, manfaat, atau hasil dari kegiatan pembelajaran melalui penilaian dan pengukuran. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk menilai efektivitas proses pembelajaran yang telah berlangsung. Semua pihak yang terlibat, termasuk guru dan santri, berperan dalam proses ini. Dari hasil evaluasi, guru dapat mengidentifikasi sejauh mana santri menguasai pelajaran dan di mana mereka

---

<sup>23</sup> Asrul Asrul, Abdul Hasan Saragih, and Mukhtar Mukhtar, "Evaluasi Pembelajaran" (2022).

<sup>24</sup> I Putu Suardipa and Kadek Hengki Primayana, "Peran Desain Evaluasi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran," *Widyacarya: Jurnal Pendidikan, Agama dan Budaya* 4, no. 2 (2023): 88-100.

<sup>25</sup> Ina Magdalena et al., "Pentingnya Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran Dan Akibat Memanipulasinya," *Masaliq* 3, no. 5 (2023): 810-823.

mengalami kesulitan, sehingga informasi ini dapat dimanfaatkan untuk perbaikan dan pengembangan program pembelajaran.<sup>26</sup>

Evaluasi pembelajaran terdiri dari dua tujuan, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum adalah untuk mengumpulkan data yang akan dijadikan bukti mengenai kemajuan atau perkembangan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran dalam waktu tertentu. Selain itu, tujuan ini juga untuk menilai seberapa efektif metode pengajaran yang diterapkan oleh pendidik serta aktivitas belajar peserta didik. Di sisi lain, tujuan khusus berfungsi untuk mendorong keterlibatan peserta didik dalam program pendidikan yang mereka jalani.<sup>27</sup>

Tanpa evaluasi, peserta didik tidak akan mendapatkan dorongan untuk meningkatkan prestasi mereka atau untuk menemukan faktor-faktor yang menyebabkan keberhasilan dan kegagalan dalam program pendidikan. Ini penting untuk mencari solusi atau cara perbaikan yang sesuai. Kualitas proses pembelajaran selama periode tertentu menentukan seberapa baik tujuan evaluasi pembelajaran tercapai, sehingga ada beberapa tujuan evaluasi yang perlu diperhatikan:

1. Untuk memantau perkembangan belajar siswa selama proses pendidikan berlangsung dan memberikan umpan balik yang berguna untuk memperbaiki program pembelajaran.
2. Untuk menetapkan nilai berdasarkan tingkat pencapaian belajar siswa, yang akan digunakan dalam rapor sekolah dasar dan juga untuk perbaikan proses pembelajaran secara keseluruhan.

---

<sup>26</sup> Ajat Rukajat, *Teknik Evaluasi Pembelajaran* (Deepublish, 2018).

<sup>27</sup> Febriana, *Evaluasi Pembelajaran*.

3. Untuk tujuan seleksi, seperti ujian masuk untuk kelas akselerasi atau institusi pendidikan tertentu.
4. Untuk meningkatkan dan memperbaiki hasil belajar melalui ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan ulangan kenaikan kelas.
5. Untuk mengelompokkan santri berdasarkan tingkat pencapaian standar kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD).
6. Untuk mengetahui apakah siswa memiliki keterampilan yang diperlukan untuk mengikuti program pembelajaran dan sejauh mana mereka telah menguasai kompetensi dasar sesuai dengan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
7. Untuk memberikan umpan balik kepada siswa mengenai hasil belajar pada setiap KD, disertai dengan rekomendasi langkah lanjut yang perlu diambil.
8. Untuk mengidentifikasi kesulitan belajar siswa yang belum mencapai standar ketuntasan, sehingga pendidik perlu melakukan pembelajaran remedial agar semua santri dapat mencapai standar yang ditetapkan.
9. Untuk menilai kemampuan siswa yang telah memenuhi standar ketuntasan dan dianggap unggul, di mana pendidik dapat memberikan layanan pengayaan.
10. Untuk mengevaluasi efektivitas kegiatan pembelajaran dan merencanakan berbagai langkah tindak lanjut yang diperlukan.
11. Juga, untuk menilai pencapaian kompetensi lulusan secara nasional dalam mata pelajaran tertentu di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, dilakukan melalui ujian nasional.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Anang Silahuddin, "Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Terapan Teori Kognitif Social Albert Bandura," *Al-Misbah (Jurnal Prodi PGMI)* 6, no. 1 (2020).

### 2.2.3 Ruang Lingkup Evaluasi Pembelajaran

Ruang lingkup evaluasi berfokus pada objek yang dievaluasi. Ketika objeknya adalah pembelajaran, semua aspek terkait pembelajaran menjadi bagian dari ruang lingkup evaluasi tersebut. Evaluasi pembelajaran dapat dianalisis dari berbagai sudut pandang, seperti domain hasil belajar, sistem pembelajaran, proses dan hasil belajar, serta kompetensi. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa di setiap tingkat pendidikan. Pentingnya mempelajari matematika tidak hanya terletak pada pencapaian prestasi tinggi, tetapi juga sebagai alat bagi santri untuk mengembangkan pola pikir sistematis, logis, dan kritis dalam menyelesaikan masalah. Salah satu kompetensi utama yang harus ditingkatkan dalam matematika adalah kemampuan dalam pemecahan masalah.<sup>29</sup>

Dalam sistem pendidikan nasional, tujuan pendidikan—baik yang berkaitan dengan kurikulum maupun instruksional—mengacu pada klasifikasi hasil belajar yang diperkenalkan oleh Benjamin Bloom, yang membagi hasil belajar menjadi tiga ranah: kognitif, afektif, dan psikomotor. Ketiga ranah ini menjadi dasar penilaian hasil belajar. Di antara ketiga ranah tersebut, ranah kognitif paling banyak dinilai oleh para guru, karena berkaitan dengan kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Taksonomi yang dikembangkan oleh Benjamin S. Bloom menunjukkan bahwa tujuan pendidikan mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

Ranah Kognitif terbagi menjadi enam tingkatan, yaitu:

---

<sup>29</sup> Nindy Nur Cahyanti, "Ruang Lingkup Evaluasi Pembelajaran Dalam Perspektif," *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo* (2021).

- 1) Kemampuan untuk mengingat fakta, istilah, prinsip, teori, proses, dan pola struktur.
- 2) Kemampuan untuk menjelaskan kembali teori, prinsip, konsep, sistem, dan struktur dengan bahasa sendiri, sehingga menciptakan ide dan gagasan.
- 3) Kemampuan untuk menerapkan ide dan gagasan dari teori, prinsip, dan rumus dalam situasi nyata.
- 4) Kemampuan untuk memecah dan mengidentifikasi elemen-elemen dalam suatu sistem yang terkait dengan ide dan gagasan yang telah diterapkan.
- 5) Kemampuan untuk menggabungkan berbagai elemen menjadi kesimpulan atau hasil baru.
- 6) Kemampuan untuk mengembangkan ide, situasi, nilai, dan metode (sintesis) berdasarkan kriteria tertentu (PAP dan PAN)..

Ranah Afektif (Kemampuan Emosi dan Minat) memiliki lima tingkat, sebagai berikut:

- 1) Kemampuan untuk menerima dan memahami pesan dari pendidik.  
Responsif: Kemampuan untuk memberikan tanggapan dan terlibat dengan materi yang disajikan, serta berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.
- 2) Penghargaan/Penilaian Kemampuan untuk menilai stimulus atau informasi yang diberikan dan yang berguna.
- 3) Pengorganisasian/Mengelola Kemampuan untuk mengatur stimulus, materi, dan informasi ke dalam suatu sistem yang terstruktur.

- 4) Karakterisasi Kemampuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai menjadi satu kesatuan yang koheren.

Ranah Psikomotor mencakup keterampilan motorik halus dan kasar dalam melaksanakan tindakan. Ada empat tingkat, yaitu:

- 1) Menirukan: Kemampuan untuk meniru ajaran guru.
- 2) Memanipulasi: Kemampuan untuk menambah tindakan yang telah diajarkan oleh pendidik.
- 3) Artikulasi/ketepatan waktu: Kemampuan untuk mengkoordinasikan tindakan dengan tepat dan teratur.
- 4) Naturalisasi: Kemampuan untuk melakukan tindakan dengan cara yang alami tanpa menggunakan tenaga yang berlebihan."<sup>30</sup>

## **2.3 Metode Syawir**

### **2.3.1 Pengertian Metode Syawir**

Metode Syawir merupakan pengajaran metode yang mana uztadz memberikan suatu persoalan (masalah) pada santri diberikan secara bersama-sama untuk memecahkan masalah tersebut dengan teman-temannya. Dalam Syawir saling tukar-menukar informasi, menerima informasi, dapat pula mempertahankan pendapatnya dalam rangka pemecahan masalah yang dihadapi oleh santri. Menurut Usman dan Setiawati "metode Syawir adalah suatu penyampaian pelajaran dimana uztadz bersama-sama dengan santri mencari jalan pemecahan atau persoalan yang dihadapi."<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Rusdin Djibu, *Evaluasi Pendidikan Nonformal* (Bayfa Cendekia Indonesia, 2021).

<sup>31</sup> Femi Asri Pakaya, "Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Metode Diskusi," *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 5, no. 3 (2020): 193.

Musyawarah adalah prinsip yang sangat penting dalam kehidupan Islam dan sehari-hari karena berbagai alasan. Melibatkan perspektif yang beragam dan pengetahuan kolektif menghasilkan keputusan yang lebih komprehensif dan bijaksana. Selain itu, musyawarah mendorong partisipasi aktif dan rasa memiliki di antara anggota kelompok atau komunitas, sehingga mereka merasa lebih dihargai dan bertanggung jawab. Proses ini meningkatkan transparansi dan keterbukaan dalam pengambilan keputusan, memperkuat kepercayaan dan hubungan antar anggota, serta menyediakan cara konstruktif untuk menyelesaikan konflik dan perbedaan pendapat. Musyawarah juga mengajarkan etika, akhlak, dan prinsip tawakal dalam pengambilan keputusan, serta menghasilkan analisis yang lebih mendalam dan solusi kreatif. Dalam konteks kepemimpinan, musyawarah mendukung kepemimpinan yang inklusif dan partisipatif, serta melatih anggota kelompok untuk menjadi pemimpin yang efektif.<sup>32</sup>

Berikut adalah Hadits yang menjelaskan tentang Musyawarah/syawir

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: "مَنْ أَرَادَ أَمْرًا فَشَاوَرَ

فِيهِ وَفَقَّ لَأَرْشَادِ أُمُورِهِ"

Dari Abu Hurairah RA, Nabi SAW bersabda: "Barangsiapa yang berkeinginan melakukan sesuatu kemudian ia melakukan musyawarah, maka ia akan mendapatkan petunjuk pada perkara yang paling benar di antara keduanya."

Hadis ini menekankan nilai musyawarah sebagai salah satu prinsip utama dalam Islam yang bertujuan untuk mencapai keputusan yang paling baik dan bijak.

---

<sup>32</sup> Avif Alfiah, "Musyawarah Berdaya Komunikasi," *Alamtara: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 7, no. 2 (2023): 122–138.

Melalui musyawarah, seseorang tidak hanya mendapatkan pandangan yang lebih luas tetapi juga mendapatkan bimbingan ilahi untuk memilih jalan yang terbaik. Ini adalah cara yang diajarkan oleh Rasulullah SAW untuk mencapai keberhasilan dan keberkahan dalam setiap tindakan.

Metode pembelajaran yang menarik dapat menambah semangat santri dalam belajar. Setiap ustadz biasanya menggunakan metode belajar yang berbeda-beda. Hal ini dilakukan untuk menyesuaikan dengan gaya belajar yang dimiliki oleh santri. Menurut Siti Irene Astuti juga menjelaskan bahwa metode Syawir adalah salah satu metode pembelajaran yang melibatkan pertukaran ide, pendapat, dan pengalaman antar peserta didik dalam rangka memecahkan masalah atau memahami suatu konsep. Syawir ini biasanya dipandu oleh seorang fasilitator atau ustadz yang berperan mengarahkan jalannya Syawir agar tetap fokus pada tujuan pembelajaran.<sup>33</sup>

Ahmad Sudrajat mendefinisikan metode Syawir sebagai teknik pembelajaran di mana santri diajak untuk bersyawir dalam kelompok kecil atau besar untuk mengeksplorasi materi pelajaran secara lebih mendalam. Metode ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, argumentasi, serta keterampilan komunikasi interpersonal.<sup>34</sup> Zainal Arifin menggambarkan metode Syawir sebagai pendekatan pedagogis yang mengutamakan partisipasi aktif santri melalui dialog yang konstruktif. Syawir ini dapat berlangsung dalam berbagai format, seperti Syawir kelompok, panel, atau seminar, dengan tujuan utama untuk merangsang pemikiran analitis dan sintesis.<sup>35</sup>

---

<sup>33</sup> Siti Irene and Astuti D, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. (Jakarta: Prenada Media., 2019).

<sup>34</sup> A. Sudrajat, "Implementasi Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 3 (2019)

<sup>35</sup> Z Arifin, *Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019).

Dr. Hidayatullah berpendapat bahwa metode syawir dalam pembelajaran kitab "Fathul Qorib" sangat efektif dalam melatih kemampuan analitis dan kritis santri. Beliau menekankan bahwa Syawirmendalam yang terjadi dalam syawir memungkinkan santri untuk menggali lebih dalam makna teks dan menghubungkannya dengan isu-isu kontemporer.<sup>36</sup> Dr. Rofiqah Zain menyoroti bahwa implementasi syawir kitab "Fathul Qorib" meningkatkan kemampuan verbal dan argumentasi santri. Menurutnya, proses tanya jawab yang intensif dalam syawir memungkinkan santri untuk memperkuat kemampuan komunikasi dan mempertahankan argumen mereka dengan baik.<sup>37</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, Metode Syawir dianggap mampu menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan mendalam, di mana santri dapat saling bertukar ide dan pendapat dengan bimbingan yang tepat dari ustadz atau fasilitator. Kajian teori ini menggaris bawahi bahwa implementasi metode Syawir dalam pendidikan di Indonesia dapat mendukung peningkatan kualitas pembelajaran, asalkan didukung oleh strategi fasilitasi yang tepat dan lingkungan yang kondusif untuk berdialog.

### **2.3.2 Macam Macam Metode Syawir**

Metode Syawir atau metode diskusi memiliki beberapa jenis. Menurut Yumaini dan Ramayulis dalam buku yang dikutip oleh Binti Maunah ada 3 jenis diskusi diantaranya yaitu:

#### *1. Whole group*

---

<sup>36</sup> H. Hidayatullah, "Efektivitas Metode Syawir Dalam Pembelajaran Kitab Fikih Di Pesantren.," *Jurnal Pendidikan Islam*, 12, no. 1 (2021).

<sup>37</sup> R. Zain, "Pengaruh Metode Syawir Terhadap Kemampuan Verbal Dan Argumentasi Santri.," *Jurnal Studi Keislaman*, 2020.

Merupakan suatu diskusi dengan jumlah anggota tidak lebih dari 15 orang.

## 2. *Buzz Group*

Suatu kelompok besar yang dibagi atas beberapa kelompok kecil (*Small group Discussion*). Yang mana tempat duduknya diatur agar santri-siswi dapat bertukar pikiran dan berhadapan dengan mudah. Serta hasil belajar yang diharapkan agar segenap individu membandingkan persepsinya yang mungkin berbeda-beda tentang bahan pelajaran, mempertahankan interpretasi dan informasi yang diperoleh masing-masing.

## 3. *Panel*

Pertukaran pikiran dan pendapat dari beberapa orang dan pembicara yang bersifat informal dan terarah serta dilakukan dihadapan kelompok lainnya. Sebagai metode mengajar panel merupakan suatu cara menyajikan bahan ajar melalui metode diskusi dengan guru sebagai moderatornya dan beberapa murid sebagai anggota panel serta murid lainnya sebagai pendengar.<sup>38</sup>

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa diskusi dapat melibatkan antara 4 hingga 10 orang. Diskusi bukan hanya sekadar percakapan atau perdebatan, tetapi juga merupakan metode untuk mencari solusi terhadap berbagai masalah. Dalam konteks kelas, diskusi bisa mengambil bentuk pembahasan isu-isu yang relevan dengan kehidupan sehari-hari dan juga sebagai sarana untuk berbagi pemahaman antar peserta. Contohnya, dalam menangani masalah sosial, diskusi bertujuan agar santri termotivasi untuk belajar dan bertindak sesuai dengan norma yang berlaku, termasuk hubungan antar santri, interaksi dengan guru, dan dengan

---

<sup>38</sup> Kamilia Layliyah Ramadhani, "Upaya Pemahaman Kitab Ḥāshiyat Al-Bājūrī Melalui Metode Syawir Di Pondok Pesantren Mamba'unnur Gading Bululawang Malang" (IAIN Ponorogo, 2022).

anggota sekolah lainnya, serta memahami peraturan di kelas, hak dan kewajiban santri, dan lain sebagainya.

Santri juga bisa mendiskusikan berbagai isu yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, sekolah, dan lingkungan mereka. Dalam pembicaraan ini, mereka saling mengemukakan argumen dan pemahaman tentang pelajaran yang telah dipelajari, sehingga setiap anggota bisa mendapatkan pemahaman yang lebih baik. Dalam pertemuan diagnosis pendidikan, guru harus memberikan bantuan dengan menghadirkan masalah yang akan didiskusikan serta memberikan bimbingan dan arahan sebelum atau selama diskusi berlangsung.<sup>39</sup>

Pelaksanaannya harus memperhatikan beberapa hal diantaranya yaitu:

1. Topik yang dibahas hendaknya merupakan suatu permasalahan yang banyak mengandung alternative sehingga timbul pendapat saling anggota.
2. Topik yang dibahas juga dapat merangsang santri untuk membicarakannya sehingga timbul silang pendapat antar anggota.
3. Situasi dan kondisi yang memungkinkan untuk dilaksanakannya diskusi.
4. Tingkat kemampuan dan daya pikir santri yang memungkinkan untuk melakukan suatu diskusi dan materi yang didiskusikan sesuai dengan tingkat kemampuan mereka.
5. *Fish Row* adalah bentuk diskusi yang melibatkan beberapa peserta yang dipimpin oleh seorang ketua. Kursi disusun setengah lingkaran, dengan dua atau tiga kursi menghadap ke arah peserta, seperti pola menjaring ikan dalam mangkuk. Pendengar yang ingin memberikan masukan dapat duduk di kursi

---

<sup>39</sup> Rani Rakhmawati, "Syawir Pesantren Sebagai Metode Pembelajaran Kitab Kuning," *AntroUnairdotNet* (2016)

kosong, dan ketua akan mengundang mereka untuk berbicara sebelum kembali ke tempat asal.

6. *Syndicate group* adalah suatu kelas dibagi menjadi beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 3-6 orang. Ustadz menjelaskan garis besar masalah dengan aspek-aspeknya. Kemudian tiap kelompok bertugas membahas suatu aspek tertentu dan membuat kesimpulan untuk dilaporkan dalam sidang pleno serta di diskusikan lebih lanjut.
7. *Brain storming* adalah merupakan suatu diskusi dimana anggota kelompok bebas menyumbangkan ide-ide baru terhadap suatu masalah tertentu dibawah seorang ketua. Semua ide yang sudah masuk dicatat untuk kemudian di klasifikasikan menurut suatu urutan tertentu. Suatu saat mungkin ada diantara ide baru tersebut yang dirasa menarik untuk dikembangkan.
8. *Informal debate* adalah kelas dibagi menjadi dua team yang agak sama besarnya untuk memperdebatkan suatu bahan yang problematis, tanpa memperhatikan peraturan diskusi panel.
9. *Coll opini* adalah merupakan suatu kegiatan dimana santri dihadapkan pada narasumber untuk mengajukan pertanyaan. Selanjutnya pertanyaan tersebut mengandung pertanyaan-pertanyaan tambahan dari santri yang lain. Pembelajaran tersebut dengan maksud untuk memperjelas materi pelajaran yang telah diterima.
10. *The social problem meeting* adalah para santri berbincang-bincang memecahkan masalah sosial di kelasnya atau di sekolahnya dengan harapan, bahwa setiap santri akan merasa terpanggil untuk mempelajari dan bertingkah laku sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku, seperti misalnya hubungan

antar santri, hubungan santri dengan ustadz atau personal sekolah lainnya, peraturan di kelas hak-hak dan kewajiban santri dan sebagainya.

11. *The open-ended meeting* adalah kegiatan dalam bentuk diskusi ini akan dapat mendorong santri agar lebih tertarik untuk berdiskusi dan belajar keterampilan dasar dalam mengemukakan pendapat, mendengarkan dengan baik, dan memperhatikan suatu pokok pembicaraan dengan tekun.
12. *Bahtsul Masail* adalah metode diskusi model pesantren yang lebih menonjolkan semangat *I'tiradl* yaitu perdebatan argumentatif dengan berlandaskan al-Kutub al-Mu'tabaroh. Dalam hal ini, peserta bebas berpendapat, menyanggah pendapat peserta lain dan juga diberikan kebebasan mengoreksi rumusan-rumusan yang ditawarkan oleh tim perumus.<sup>40</sup>

### 2.3.3 Langkah Langkah Metode Syawir

#### 1. Persiapan Materi

Pengajar menyiapkan topik diskusi yang relevan dan menarik bagi pelajar. Untuk memastikan topik tersebut mampu memicu minat dan partisipasi aktif dari pelajar, pengajar harus melakukan seleksi yang cermat. Topik yang dipilih bisa berupa teks bacaan yang mengandung informasi penting atau cerita yang menggugah, situasi komunikasi yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari, atau masalah kompleks yang membutuhkan analisis dan pemecahan. Selain itu, pengajar harus mempertimbangkan tingkat kemampuan pelajar dalam bahasa Arab dan memastikan bahwa materi yang disiapkan tidak terlalu mudah atau terlalu sulit, sehingga semua pelajar dapat

---

<sup>40</sup> Akhmad Mujibur Rohman, "Implementasi Metode Syawir (Diskusi) Dalam Meningkatkan Pemahaman Santri Di Pondok Pesantren Tarbiyatul Muta'allimin Payaman Babat Lamongan" (IAIN Kediri, 2020).

berpartisipasi secara maksimal dan mendapatkan manfaat dari diskusi tersebut.

## 2. Pembentukan Kelompok

Pada tahap pembentukan kelompok, pelajar dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 3 hingga 5 orang. Pembagian ini dilakukan dengan mempertimbangkan keberagaman kemampuan dan latar belakang masing-masing pelajar untuk memastikan setiap kelompok memiliki anggota dengan berbagai tingkat pemahaman. Hal ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan kolaboratif, di mana pelajar dapat saling melengkapi dan berbagi pengetahuan serta perspektif yang berbeda.

Setiap kelompok kemudian diberikan topik diskusi yang telah disiapkan sebelumnya oleh pengajar. Topik ini dipilih sesuai dengan tujuan pembelajaran dan relevan dengan materi yang sedang dipelajari. Pengajar juga memberikan panduan dan kriteria diskusi agar pelajar memiliki kerangka acuan yang jelas dalam melakukan metode ini. Misalnya, topik bisa berupa pemecahan masalah, analisis teks, atau pembahasan situasi tertentu yang memerlukan kemampuan berpikir kritis dan komunikasi yang efektif, dengan pembagian kelompok yang baik dan topik yang menarik, diharapkan pelajar dapat lebih termotivasi untuk aktif berpartisipasi dalam diskusi, meningkatkan keterampilan berpikir kritis, dan memperdalam pemahaman mereka terhadap materi pelajaran.<sup>41</sup>

## 3. Pengarahan

---

<sup>41</sup> Asiyah Fauziatul Ulwiyah, "Penerapan Metode Syawir Dalam Meningkatkan Pemahaman Kitab Fathul Qorib Santri Pondok Pesantren Nadwatul Falah Buntet Pesantren Cirebon" (S1 Pai Iain Syekh Nurjati Cirebon, 2022).

Pengajar memberikan instruksi yang jelas dan rinci tentang bagaimana diskusi harus dilakukan. Pengarahan ini mencakup penjelasan tentang tujuan diskusi, topik yang akan dibahas, serta peran masing-masing anggota kelompok. Selain itu, pengajar menetapkan aturan-aturan diskusi yang harus diikuti, seperti tata cara berbicara, durasi waktu yang diberikan untuk setiap pembicara, serta cara memberikan tanggapan atau interupsi yang sopan. Pengarahan juga melibatkan panduan tentang bagaimana mencatat poin-poin penting dan cara menyampaikan hasil syawir dengan efektif kepada seluruh kelas. Dengan pengarahan yang komprehensif ini, pelajar dapat memahami ekspektasi dan prosedur diskusi dengan baik, sehingga diskusi dapat berjalan lancar dan produktif.

#### 4. Pelaksanaan syawir

Setiap kelompok diskusi mulai berdiskusi tentang topik yang telah diberikan oleh pengajar. Dalam proses ini, setiap anggota kelompok memiliki kesempatan untuk mengemukakan pendapat mereka dan memberikan perspektif yang unik. Para pelajar diajak untuk saling mendengarkan dengan seksama dan menghargai pandangan yang berbeda. Selain itu, mereka didorong untuk mengajukan pertanyaan dan memberikan tanggapan terhadap pendapat yang disampaikan oleh rekan mereka.

Melalui metode ini, pelajar tidak hanya berbagi pendapat, tetapi juga bertukar informasi dan pengetahuan yang mereka miliki, sehingga memperkaya pemahaman mereka tentang topik yang dibahas. Diskusi ini diharapkan dapat berlangsung secara dinamis dan interaktif, dengan

partisipasi aktif dari semua anggota kelompok untuk mencapai pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif.

#### 5. Presentasi Hasil syawir

Setelah menyelesaikan syawir dalam kelompok masing-masing, setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas. Presentasi ini mencakup poin-poin utama yang telah mereka bahas, solusi atau kesimpulan yang mereka capai, serta pendapat atau wawasan baru yang mereka peroleh selama diskusi. Selain itu, setiap anggota kelompok didorong untuk mengambil bagian dalam presentasi, sehingga semua pelajar memiliki kesempatan untuk berlatih berbicara di depan umum.

Kegiatan ini tidak hanya membantu mengasah keterampilan komunikasi lisan mereka, tetapi juga membangun rasa percaya diri dalam menyampaikan ide-ide mereka kepada audiens yang lebih luas. Dengan demikian, presentasi hasil diskusi menjadi momen penting bagi pelajar untuk mengintegrasikan pengetahuan yang telah mereka peroleh dan mengembangkannya melalui interaksi dengan seluruh kelas.

#### 6. Evaluasi dan Refleksi

Pengajar dan pelajar bersama-sama mengevaluasi proses diskusi dan melakukan refleksi mendalam tentang apa yang telah dipelajari selama sesi tersebut. Evaluasi ini mencakup penilaian terhadap keterlibatan pelajar, efektivitas diskusi, dan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Pelajar diajak untuk menyampaikan pandangan mereka tentang bagaimana diskusi berlangsung dan apa saja yang dapat ditingkatkan. Feedback

konstruktif diberikan oleh pengajar kepada setiap kelompok dan individu untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka dalam diskusi.

Saran-saran perbaikan diberikan untuk membantu pelajar meningkatkan keterampilan diskusi, kemampuan berargumentasi, serta kolaborasi mereka di masa mendatang. Selain itu, pengajar juga memberikan tips praktis dan strategi untuk mengatasi tantangan yang mungkin dihadapi pelajar dalam diskusi berikutnya. Proses evaluasi dan refleksi ini tidak hanya meningkatkan keterampilan diskusi pelajar, tetapi juga membantu mereka menjadi pembelajar yang lebih kritis dan reflektif.<sup>42</sup>

#### **2.3.4 Prinsip-Prinsip Metode Syawir**

##### **1. Interaksi Aktif**

Metode ini mendorong terjadinya interaksi yang aktif dan dinamis antara pelajar dan pengajar, serta antar sesama pelajar. Interaksi yang aktif ini tidak hanya terbatas pada pertukaran informasi, tetapi juga melibatkan diskusi yang mendalam, tanya jawab yang konstruktif, serta berbagi pendapat dan ide secara terbuka. Dengan demikian, setiap pelajar memiliki kesempatan untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga meningkatkan keterlibatan dan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan.

##### **2. Pembelajaran Kolaboratif:**

Pembelajaran kolaboratif menekankan pentingnya kerja sama dan kolaborasi dalam proses belajar. Dalam metode ini, pelajar diajak untuk bekerja sama dalam kelompok, berbagi pengetahuan, dan saling membantu untuk

---

<sup>42</sup> Henra Saputra Tanjung and Siti Aminah Nababan, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Berorientasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Pbm) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMA Se-Kuala Nagan Raya Aceh," *Genta Mulia: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 9, no. 2 (2018).

mencapai pemahaman yang lebih baik tentang materi pelajaran. Dengan demikian, pelajar tidak hanya bergantung pada pengajar, tetapi juga belajar dari satu sama lain, mengembangkan keterampilan sosial, dan membangun rasa tanggung jawab bersama. Melalui kolaborasi ini, mereka dapat menggabungkan berbagai perspektif dan pengetahuan individual untuk mencapai pemahaman yang lebih komprehensif dan mendalam. Selain itu, pembelajaran kolaboratif membantu meningkatkan kemampuan komunikasi, membangun kepercayaan diri, dan mempersiapkan pelajar untuk bekerja dalam tim di lingkungan profesional di masa depan.

### 3. Peningkatan Keterampilan Komunikasi

Melalui metode Syawir, terjadi penekanan yang kuat pada pengembangan keterampilan berbicara dan mendengarkan melalui dialog dan diskusi aktif. Pendekatan ini memberikan kesempatan kepada pelajar untuk berlatih mengartikulasikan gagasan mereka dalam bahasa Arab secara lebih terbuka dan terstruktur. Diskusi aktif memungkinkan mereka untuk tidak hanya mengasah kemampuan verbal, tetapi juga untuk memperdalam pemahaman mereka terhadap berbagai perspektif yang muncul dalam konteks pembelajaran bahasa Arab. Berinteraksi secara langsung dan berdiskusi dengan teman sekelas, pelajar dapat memperluas wawasan mereka tentang budaya, sejarah, dan nilai-nilai yang terkandung dalam bahasa Arab, sehingga meningkatkan kedalaman pemahaman mereka dalam mempelajari bahasa tersebut.<sup>43</sup>

### 4. Partisipasi dan keterlibatan

---

<sup>43</sup> Ramadhani, "Upaya Pemahaman Kitab Ḥāshiyat Al-Bājūrī Melalui Metode Syawir Di Pondok Pesantren Mamba'unnur Gading Bululawang Malang."

Aspek sentral dalam penerapan metode Syawir. Dengan mendorong pelajar untuk berkontribusi secara aktif, metode ini bertujuan untuk membangun keterlibatan yang mendalam dan berkelanjutan dalam proses belajar mereka. Melalui diskusi yang terstruktur dan berfokus, setiap pelajar memiliki kesempatan untuk menyampaikan pendapat, berbagi ide, dan mendiskusikan topik secara kolaboratif. Hal ini tidak hanya memperkuat pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran, tetapi juga meningkatkan keterampilan berbicara, mendengarkan, serta kemampuan untuk mempertimbangkan sudut pandang lain. Demikian, partisipasi aktif dalam metode Syawir tidak hanya meningkatkan keterlibatan pribadi pelajar, tetapi juga membangun suasana pembelajaran yang dinamis dan interaktif di dalam kelas.

### **2.3.5 Kelebihan dan Kekurangan Metode Syawir**

Dr. Hidayatullah menyoroti bahwa metode syawir sangat efektif dalam menguji kemampuan santri untuk memahami dan menghafal materi secara mendalam. Metode ini mendorong santri untuk mempersiapkan diri dengan baik dan meningkatkan kepercayaan diri mereka saat menyampaikan pemahaman di depan uztadz dan teman-teman. Namun, Dr. Hidayatullah juga mencatat bahwa metode ini bisa menjadi sangat menegangkan bagi santri yang kurang percaya diri atau memiliki kecemasan berbicara di depan umum. Hal ini bisa menghambat potensi santri yang sebenarnya memiliki pemahaman yang baik terhadap materi.<sup>44</sup>

---

<sup>44</sup> M. Hidayatullah, "Efektivitas Metode Syawir Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Di Pesantren.," *Jurnal Pendidikan Islam*, 12, no. 1 (2020).

Metode syawir dalam pembelajaran kitab "Fathul Qorib" memiliki kelebihan dalam meningkatkan pemahaman mendalam, kepercayaan diri, kemampuan analisis, dan berpikir kritis santri. Namun, metode ini juga menghadapi tantangan dalam hal kecemasan santri, kebutuhan waktu dan sumber daya yang besar, serta memerlukan bimbingan intensif dari pengajar. Implementasi metode ini perlu diimbangi dengan strategi yang efektif untuk mengatasi kekurangannya dan memaksimalkan manfaatnya. Adapun kelebihan dan kekurangan metode syawir adalah sebagai berikut ini :

#### 1. Kelebihan Metode Syawir

- 1) Metode Syawir melibatkan semua santri secara langsung dalam proses belajar.
- 2) Setiap santri dapat menguji tingkat pengetahuan dan penguasaan bahan pelajarannya masing-masing.
- 3) Metode Syawir dapat menumbuhkan dan mengembangkan cara berfikir dan sikap ilmiah.
- 4) Dengan mengajukan dan mempertahankan pendapatnya dalam Syawir diharapkan para santri akan dapat memperoleh kepercayaan akan (kemampuan) diri sendiri.
- 5) Metode Syawir dapat menunjang usaha-usaha pengembangan sikap social dan sikap demokratis para santri.

#### 2. Kekurangan Metode Syawir

- 1) Suatu Syawir tak dapat diramalkan sebelumnya mengenai bagaimana hasilnya sebab tergantung kepada kepemimpinan santri dan partisipasi anggota-anggotanya.

- 2) Suatu Syawir memerlukan keterampilan- keterampilan tertentu yang belum pernah dipelajari sebelumnya.
- 3) Jalannya dapat dikuasai (didominasi) oleh beberapa santri yang “menonjol”.
- 4) Tidak semua topik dapat dijadikan topik diskusi, tetapi hanya hal-hal yang bersifat problematis saja yang dapat didiskusikan.
- 5) Apabila suasana Syawir hangat dan santri sudah berani mengemukakan buah pikiran didiskusikan dan garis besar dalam pemecahan masalah.<sup>45</sup>

## **2.4 Pembelajaran**

### **2.4.1 Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran adalah aspek penting dalam pendidikan. Ini bisa dipahami sebagai proses, metode, atau tindakan yang memungkinkan individu untuk belajar. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pembelajaran dihubungkan dengan istilah "mengajar," yang berasal dari kata "ajar," yang berarti petunjuk yang diberikan agar orang bisa mengetahui dan mengikuti. Dengan penambahan awalan "pe" dan akhiran "an," pembelajaran merujuk pada proses atau cara mengajar yang mendorong siswa untuk belajar. Secara leksikal, pembelajaran berarti proses, metode, atau tindakan yang membuat seseorang belajar.<sup>46</sup>

Oemar Hamalik menjelaskan bahwa pembelajaran adalah sebuah kombinasi dari berbagai elemen, termasuk aspek manusia, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur, yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan pendidikan. Pembelajaran merupakan upaya pendidik dalam menciptakan proses di mana

---

<sup>45</sup> Jurnal Bahasa and Ika Supriyati, “Pembelajaran Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas Viii Mtsn 4 Palu” 5, no. 1 (2020).

<sup>46</sup> Andi Witraniyah Assaggaf Syarifah, “Metode Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah Negeri Program Keagamaan (MANPK) MAN 3 Makassar,” *Shaut al Arabiyyah* 6, no. 1 (2018): 38.

peserta didik dapat mengakses pengetahuan, menguasai keterampilan, serta membentuk sikap dan nilai-nilai. Dengan kata lain, pembelajaran berfungsi sebagai proses yang mendukung peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Oleh karena itu, untuk menghasilkan pembelajaran yang efektif, pendidik perlu memahami teori-teori belajar yang menjadi dasar dalam pelaksanaan proses tersebut.

Metode memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, guru perlu memahami dan menetapkan metode yang sesuai dengan kondisi saat mengajar. Beragam metode dapat memengaruhi kemampuan santri dalam menyerap materi. Seberapa cepat santri dapat memahami pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menerapkan metode tersebut. Apabila guru mampu menggunakan metode dengan tepat, maka tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efisien dan efektif.<sup>47</sup>

Keberhasilan pengajaran bahasa Arab di lembaga pendidikan, baik formal maupun nonformal, dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah metode pengajaran. Metode menjadi salah satu aspek yang sering mendapat perhatian dalam pengajaran bahasa. Keberhasilan sebuah program pengajaran bahasa sering kali diukur berdasarkan metode yang diterapkan, karena metode tersebut menentukan materi yang diajarkan dan cara penyampaiannya.<sup>48</sup>

Pondok pesantren menggunakan berbagai metode pembelajaran yang khas dan beragam, mulai dari metode sorogan, bandongan, wetonan, diskusi, hingga hafalan. Setiap metode memiliki kelebihan dan tantangannya masing-masing, serta

---

<sup>47</sup> Nita Zakiah, "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Madrasah Tsanawiyah Al Islamiyah Kotabumi Lampung Utara," *Indonesian Journal of Instructional Technology* 2, no. 1 (2021): 52–66.

<sup>48</sup> Hudatullah Muhibuddin Abdulah Aziz, "Metode Munaqosyah Qiro'ah Pembelajaran Bahasa Arab Terhadap Minat Belajar," *Jurnal penelitian Tarbawi* 4, no. 1 (2019).

berperan penting dalam memperkaya proses pendidikan dan pengajaran di pesantren. Implementasi berbagai metode ini membantu santri dalam memahami, menghafal, dan mengaplikasikan ilmu agama dengan lebih baik. Berikut ini adalah beberapa metode pembelajaran yang diterapkan di pondok pesantren:

1. Metode Sorogan

Metode sorogan adalah metode pembelajaran klasik di mana santri membaca kitab secara individu di hadapan seorang kyai atau ustadz. Santri membacakan teks dan ustadz memberikan koreksi serta penjelasan langsung.<sup>49</sup>

2. Metode Bandongan

Metode bandongan adalah pembelajaran kolektif di mana seorang kyai membaca dan menerangkan kitab di hadapan santri yang mendengarkan dan mencatat penjelasan. Metode ini memungkinkan penyampaian materi kepada banyak santri sekaligus.<sup>50</sup>

3. Metode Wetonan

Metode wetonan adalah variasi dari metode bandongan di mana pembelajaran dilakukan pada waktu tertentu yang telah ditetapkan, biasanya setelah sholat wajib. Kyai membaca kitab, santri menyimak, dan kyai memberikan penjelasan mendetail.<sup>51</sup>

4. Metode Diskusi

---

<sup>49</sup> M. Maulana, "Peran Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Pemahaman Kitab Fikih Di Pesantren.," *Jurnal Studi Islam*, 20, no. 2 (2021)

<sup>50</sup> U. Hasanah, "Implementasi Metode Bandongan Dalam Pembelajaran Fikih Di Pondok Pesantren.," *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 18, no. 3 (2020)

<sup>51</sup> A. Kurniawan, "Metode Wetonan Dalam Pendidikan Pesantren: Sebuah Tinjauan Teoritis.," *Jurnal Pendidikan Islam*, 15, no. 2 (2021)

Metode Syawirditerapkan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan pemahaman mendalam. Santri diajak berSyawirmengenai topik tertentu yang diambil dari kitab yang sedang dipelajari.<sup>52</sup>

#### 5. Metode Hafalan

Metode hafalan atau talaqqi digunakan untuk menghafal teks-teks penting dari kitab. Kyai membacakan teks dan santri mengulang hingga hafal. Metode ini sangat berguna untuk menguasai dalil-dalil atau ayat-ayat penting.<sup>53</sup>

### 2.4.2 Pembelajaran Kitab Fathul Qorib

Sistem pengajaran di pondok pesantren merupakan bagian integral dari pendidikan tradisional Islam di Indonesia. Salah satu elemen yang paling menonjol dalam sistem ini adalah pengajaran kitab kuning. Kitab kuning, yang dikenal sebagai literatur klasik dalam tradisi Islam, menjadi rujukan utama dalam kurikulum pendidikan di pondok pesantren. Pengajaran kitab kuning tidak hanya fokus pada pemahaman isi dan teks, tetapi juga pada metode dan disiplin ilmu yang ada di dalamnya, seperti tata bahasa Arab (nahwu dan sharaf) dan ilmu logika (mantiq).<sup>54</sup>

Pondok pesantren memiliki peran penting dalam menjaga tradisi dan nilai-nilai Islam, dan pengajaran kitab kuning merupakan salah satu cara utama untuk mempertahankan warisan ini. Dalam lingkungan pesantren, kitab kuning dianggap sebagai simbol identitas keilmuan dan spiritual. Pembelajaran kitab kuning tidak

---

<sup>52</sup> D. Rahmawati, "Peran Diskusi Dalam Pembelajaran Kitab Di Pesantren: Studi Kasus Di Pesantren XYZ.," *Jurnal Pendidikan Islam*, 17, no. 1 (2023)

<sup>53</sup> T. Widodo, "Metode Hafalan Dalam Pembelajaran Kitab Kuning: Manfaat Dan Tantangannya.," *Jurnal Pendidikan Islam*, 19, no. 3 (2022).

<sup>54</sup> Azyumardi. Azra, "Pesantren: Kontinuitas Dan Perubahan.," *Jurnal Pendidikan Islam* 3.1 (2014)

hanya bertujuan untuk mencetak santri yang cakap dalam ilmu agama, tetapi juga untuk melestarikan tradisi keilmuan yang telah berlangsung berabad-abad.<sup>55</sup>

Melalui pembelajaran kitab kuning, santri diajarkan untuk menghormati dan menjaga ajaran-ajaran klasik yang diwariskan oleh ulama-ulama terdahulu. Tradisi ini meliputi metode pembelajaran yang khas, seperti halaqah (Syawirkelompok) dan sorogan (pembelajaran individu), yang menekankan pada interaksi langsung antara ustadz dan santri. Dengan demikian, pesantren tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai penjaga warisan budaya dan agama yang kaya. Penguasaan kitab kuning oleh santri diharapkan dapat terus menghidupkan dan menyebarkan nilai-nilai Islam yang autentik dalam kehidupan masyarakat.<sup>56</sup>

Kitab Fathul Qorib merupakan sebuah kitab fiqh klasik yang dikarang oleh Syekh Al-Allamah Muhammad Qosim Al-Ghozi. Beliau adalah seorang ulama besar yang dikenal dengan kedalaman ilmunya dalam bidang fiqh dan keteguhan berpegang pada madzhab Syafi'i. Kitab ini menjadi salah satu karya penting dalam kajian fiqh Islam, khususnya dalam konteks pendidikan di kalangan pesantren. Kitab Fathul Qorib, yang ditulis oleh Syekh Muhammad bin Qasim as-Syafi'i RA, diajarkan di banyak pesantren sebagai kitab fiqh dasar. Kitab ini memiliki peran penting dalam kurikulum pendidikan pesantren karena memberikan pemahaman mendalam tentang hukum-hukum fiqh menurut madzhab Syafi'i. Dengan materi yang disusun secara sistematis, kitab ini membantu santri memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.<sup>57</sup>

---

<sup>55</sup> Adib, "Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren."

<sup>56</sup> Rahmawati, "Peran Diskusi Dalam Pembelajaran Kitab Di Pesantren: Studi Kasus Di Pesantren XYZ."

<sup>57</sup> Hasanah, "Implementasi Metode Bandongan Dalam Pembelajaran Fikih Di Pondok Pesantren."

Selain mempelajari kitab ushul fiqih, para santri di pesantren juga mendalami kitab Fathul Qorib untuk melengkapi pengetahuan mereka tentang prinsip-prinsip dasar fiqih. Pembelajaran kitab ushul fiqih memberikan landasan teori yang kuat, sementara Fathul Qorib memberikan aplikasi praktis dari teori-teori tersebut. Kombinasi ini memungkinkan santri untuk memiliki pemahaman yang komprehensif dan mendalam tentang hukum Islam. Kitab Fathul Qorib juga telah ditulis ulang dalam bentuk blog dan memiliki rujukan dari terjemahan karya KH. Imron Abu Amar terbitan Menara Kudus. Adaptasi ini memungkinkan kitab tersebut untuk diakses lebih luas oleh masyarakat modern yang mungkin lebih terbiasa dengan format digital. Terjemahan ini tidak hanya membantu dalam memahami teks asli, tetapi juga memperkaya wawasan pembaca dengan konteks kontemporer yang relevan.<sup>58</sup>

Dr. Muhammad Ali berpendapat bahwa pembelajaran Kitab Fathul Qorib penting dalam membentuk dasar-dasar pemahaman fiqih bagi para santri di pesantren. Menurutnya, kitab ini menyediakan landasan hukum Islam yang mendalam namun disajikan dengan cara yang mudah dipahami oleh pemula. Hal ini memungkinkan santri untuk mengembangkan keterampilan dasar dalam berfiqih sebelum melanjutkan ke kitab-kitab yang lebih kompleks.<sup>59</sup> Dr. Ahmad Syarifuddin menekankan bahwa Kitab Fathul Qorib sangat relevan dalam konteks pendidikan pesantren modern karena mampu menjembatani antara tradisi klasik dan kebutuhan kontemporer. Menurutnya, penggunaan kitab ini dapat meningkatkan pemahaman santri terhadap prinsip-prinsip dasar syariah yang aplikatif di

---

<sup>58</sup> Ibid.

<sup>59</sup> M. Ali, "Pentingnya Kitab Fathul Qorib Dalam Kurikulum Pesantren" 9, no. 2 (2018): 124-135.

kehidupan sehari-hari. Selain itu, kitab ini juga memperkaya literasi keagamaan santri dengan bahasa yang lugas dan mudah dipahami.<sup>60</sup>

Dr. Zainal Abidin menyatakan bahwa pembelajaran Kitab Fathul Qorib memiliki tantangan tersendiri, terutama dalam aspek metodologi pengajaran. Menurutnya, perlu ada inovasi dalam metode pembelajaran agar santri lebih aktif dan interaktif dalam memahami isi kitab. Ia mengusulkan penggunaan pendekatan kontekstual dan integrasi teknologi dalam pembelajaran kitab ini, sehingga santri dapat lebih mudah mengaplikasikan ilmu yang mereka pelajari dalam kehidupan nyata.<sup>61</sup>

Ketiga pendapat ini memberikan gambaran komprehensif tentang pentingnya Kitab Fathul Qorib dalam pendidikan pesantren di Indonesia. Kitab ini tidak hanya menjadi sumber utama dalam pengajaran fiqh, tetapi juga menjadi fondasi pembentukan karakter dan moral para santri. Namun, terdapat beberapa tantangan dalam pembelajarannya, seperti keterbatasan pemahaman bahasa Arab klasik dan metode pengajaran yang konvensional. Untuk mengatasi tantangan tersebut, beberapa solusi telah diusulkan, termasuk peningkatan kualitas pengajar, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, dan pengembangan metode pengajaran yang lebih interaktif dan relevan dengan kebutuhan zaman. Dengan demikian, efektivitas pembelajaran Kitab Fathul Qorib di pesantren dapat ditingkatkan secara signifikan.

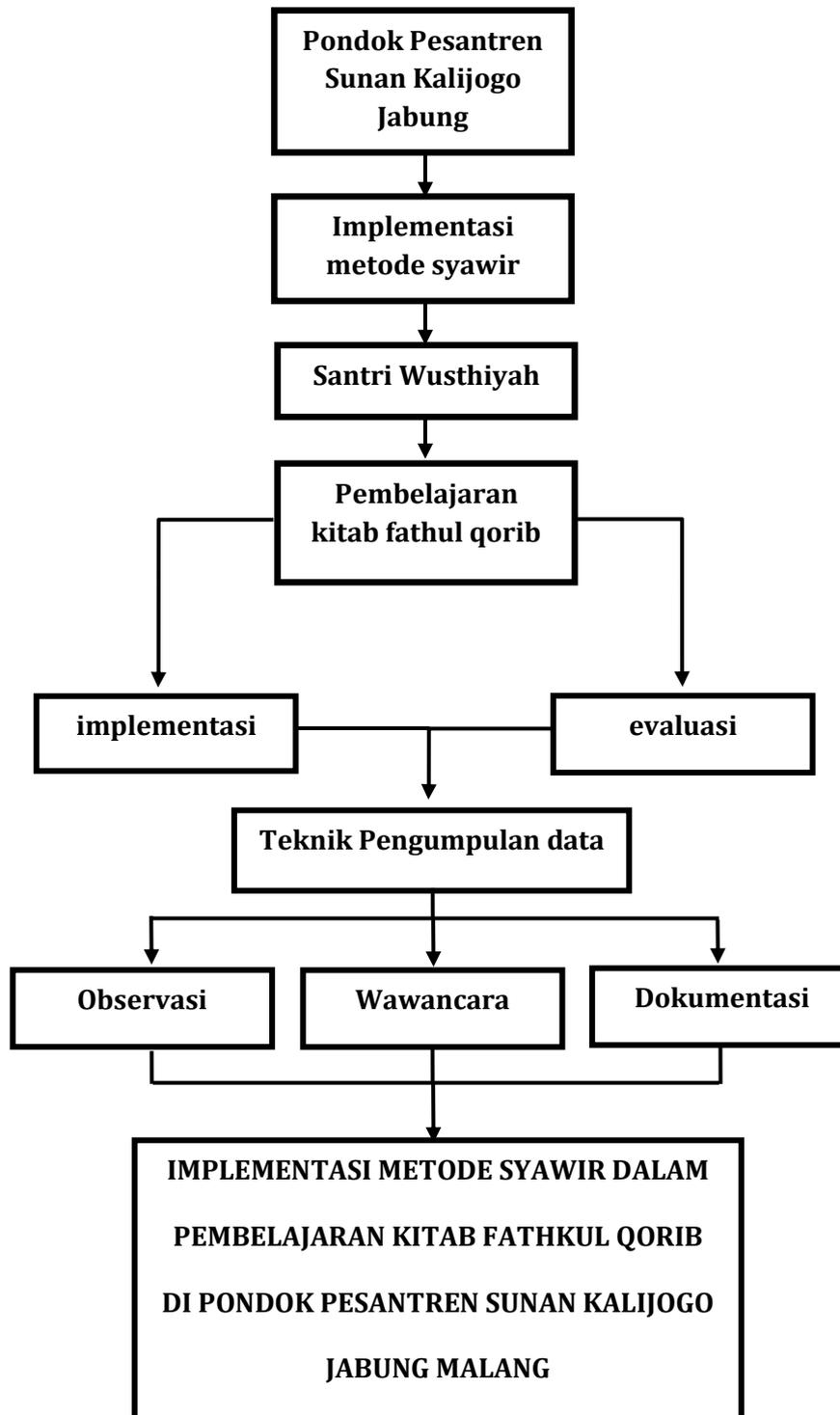
---

<sup>60</sup> A. Syarifuddin, "Implementasi Kitab Fathul Qorib Dalam Pendidikan Pesantren Di Era Modern" 11, no. 1 (2020)

<sup>61</sup> Z. Abidin, "Metodologi Pembelajaran Kitab Fathul Qorib Di Pesantren Kontemporer" 12, no. 3 (2019)

## 2.5 Kerangka Konseptual

Bagan 2 1 Kerangka Konseptual



## 2.6 Penelitian Terdahulu

No.	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan indikator	Metode/ Analisis data	Hasil penelitian
1	Aliudin, Eneng Muslihah. (2019) Metode Pembelajaran Syawir dan Sorogan Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Fath Al-Qorib	Metode Pembelajaran Syawir Dan Sorogan, Kemampuan Membaca Kitab Fath Al-Qorib	Teknik analisis data kualitatif yang digunakan adalah teknik triangulasi data, sedangkan data kuantitatif dengan analisis statistik.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kontribusi metode Syawiryaitu 94% dan metode sorogan sebesar 40,96%</li> <li>Perbandingan Kontribusi metode Syawirdan sorogan metode Syawirlebih besar kontribusinya dibandingkan metode sorogan.</li> </ul>
2	Maulana Restu,Siti Wahyuni (2019). Implementasi Metode Al Miftah Lil Ulum Dalam Membaca Kitab Fathul Qorib Bagi Pemula Di Pondok Pesantren Sidogiri Salaf Kabupaten Pasuruan	Metode Al Miftah Lil Ulum, Membaca Kitab Fathul Qorib	teknik pengumpulan data, yaitu; observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan analisis data kualitatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>Hasilnya menunjukkan bahwa penyusunan metode dilatarbelakangi keresahan- keresahan yang terjadi di Pesantren Sidogiri dan metode Al-Miftah Lil 'Ulum di Pesantren Sidogiri di organisir dengan baik, baik di secara internal maupun eksternal.</li> </ul>
3	Sri Afrida Yanti Taufiqur Rochman Abdul Basid (2023). Implementasi Fathul Qoribdalam Maharah Al-Qira'ahdengan Menggunakan Metode SyawirMahasantri	Fathul Qorib, Maharah Al-Qira'ah, Metode Diskusi.	penelitian lapangan (field research)dengan metode deskriptif kualitatif.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mahasantri semester tiga BK jurusan bahasa dan sastra Arab UIN Maliki Malang dengan menerapkan Fathul Qorib dalam maharah qira'ah</li> </ul>

	Semester III Jurusan Bahasa dan Sastra Arab UINMaliki Malang			dan menggunakan metode Syawirdapat menghasilkan mampu membaca berbahasa Arab
4	Asiyah Fauziatul Ulwiyah, (2022) Implementasi Metode Syawir Dalam Meningkatkan Pemahaman Kitab Fathul Qorib Santri Pondok Pesantren Nadwatul Falah Buntet Pesantren Cirebon.	METODE SYAWIR, KITAB FATHUL QORIB	Metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuisisioner/angket, wawancara dan dokumentasi.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• penggunaan metode Syawir ketika pembelajaran kitab Fathul Qorib ada tiga Langkah, Langkah pertama pembukaan diawali dengan pembukaan dan dilanjut pembagian kelompok, langkah implementasi santri mulai berSyawirdengan teman satu kelompoknya, Langkah penutup santri memberikan kesempatan bertanya kepada temn kelompok lain dan mengevaluasi hasil Syawir yang dilakukan.</li> <li>• Pemahaman Kitab Fathul Qorib Santri Pondok Pesantren Nadwatul Falah Buntet Pesantren Cirebon sudah memenuhi kriteria pemahaman terjemah, penafsiran dan ekstra.</li> </ul>

				<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kelebihan Dan Kekurangan Penggunaan Metode Syawir sudah dipahami dengan baik oleh ustadz dan santri Pondok Pesantren Nadwatul Falah Buntet Pesantren Cirebon.</li> </ul>
5	FATHULLOHU, AINI (2020) Implementasi Metode Syawir Pada Pembelajaran Fiqih Kitab Fathul Qorib Dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqih di Pondok Pesantren Al-Bidayah Tegal Besar Jember.	Metode Syawir, Kitab Fathul Qorib,	Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• perencanaan metode Syawir yaitu, membagi santri menjadi beberapa kelompok dan menentukan bab yang akan dibaca oleh kelompok yang bertugas seminggu sebelum implementasi.</li> <li>• implementasi metode Syawir yakni, mukaddimah dan tawassul, kemudian pembacaan kitab, penyampaian pertanyaan, penjelasan pertanyaan, penyampaian jawaban, pengkategorisasian jawaban, debat argumentatif, pengkoreksian mushahih.</li> <li>• evaluasi metode Syawir tidaklah berbentuk tes</li> </ul>

				namun lebih terhadap perbaikan dari kendala yang terjadi saat implementasi metode tersebut.
--	--	--	--	---

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah kualitatif, yang menekankan pada pengumpulan data dan pemahaman realitas masalah melalui apa yang diungkapkan oleh responden. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka.<sup>62</sup>

Penelitian ini meneliti penerapan metode syawir dalam pengajaran kitab Fathul Qorib di Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode ini mencakup pemaparan, analisis, dan penghubungan data yang diperoleh, baik dari aspek tekstual maupun kontekstual, dalam bentuk tulisan. Tujuannya adalah untuk memberikan kejelasan terhadap permasalahan yang dibahas dan menyajikannya dalam bentuk penjelasan.

Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh wawasan yang mendalam dan komprehensif tentang implementasi metode syawir dalam pembelajaran kitab Fathul Qorib di Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung. Selanjutnya diharapkan dengan pendekatan kualitatif, situasi, dan permasalahan yang dihadapi selama kegiatan pembelajaran dapat terungkap.

#### **3.2 Kehadiran Peneliti**

Peneliti sebagai orang yang melakukan observasi mengamati dengan cermat terhadap obyek penelitian. Untuk

---

<sup>62</sup> Umar Shidiq and Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan, Journal of Chemical Information and Modeling*, vol. 53, 2019.

memperoleh data tentang penelitian ini, maka peneliti terjun langsung ke lapangan. Kehadiran peneliti di sini memiliki peranan yang sangat penting. Seperti yang diungkapkan oleh Moleong, dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti sendiri atau bantuan dari orang lain berfungsi sebagai alat utama untuk mengumpulkan data.<sup>63</sup>

Kehadiran peneliti sangat esensial, sehingga mereka perlu terlibat dalam kehidupan subjek penelitian untuk membangun tingkat keterbukaan di antara kedua pihak. Dalam penelitian ini, peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati dan mengumpulkan data yang diperlukan. Penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung, dengan tujuan mengumpulkan informasi tentang implementasi Metode Syawir di tempat tersebut.

### **3.3 Latar atau Objek Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran dan informasi yang lebih jelas dan menyeluruh, sehingga memudahkan peneliti dalam melaksanakan observasi. Oleh karena itu, penulis memilih lokasi penelitian, yaitu Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung.

Lokasi yang menjadi objek penelitian ini adalah Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung Malang. Lokasi ini dipilih untuk dijadikan objek penelitian karena pembelajaran kitab fatkhul qorib yang dilakukan di Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung Malang ini tidak hanya menggunakan metode sorogan, bandongan, tetapi juga menggunakan metode munadloroh ( Syawir) yang lebih mempermudah santri dalam memahami ilmu nahwu. Selain itu, berdasarkan pengamatan peneliti terdapat beberapa problem yang dihadapi santri di Pondok Pesantren ini dalam pembelajaran kitab fatkhul qorib terutama dalam pengaplikasian ilmu nahwu.

---

<sup>63</sup> *Ibid*, 87

Namun, subjek penelitian ini adalah uztadz ilmu nahwu yang mengajarkan nahwu kepada santri . Dalam situasi ini, peran uztadz dan santri sangat memengaruhi proses pembelajaran, dengan uztadz bertanggung jawab atas keberhasilan belajar santri. Terlepas dari masalah apa pun yang dihadapi uztadz dalam mengajar atau santri dalam menerima pelajaran selama proses pembelajaran, hal ini sangat memengaruhi tingkat keberhasilan pembelajaran.

### 3.4 Sumber Data

Data yang akan dikumpulkan melalui penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu tentang implementasi pelaksanaan kurikulum di kelas 1 *Ibtida'* madrasah diniyah tersebut. Jenis data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dalam bentuk kata-kata atau ucapan lisan (verbal) dan perilaku dari subjek (informan) berkaitan dengan implementasi pelaksanaan kurikulum di madrasah diniyah. Data sekunder terdiri dari dokumen, foto, dan benda lain yang dapat digunakan untuk melengkapi data primer. Ciri-ciri data sekunder mencakup tulisan, rekaman, serta gambar atau foto yang relevan dengan pelaksanaan kurikulum di madrasah diniyah.

Penelitian ini membagi sumber data menjadi dua kategori: sumber manusia dan sumber non-manusia. Sumber manusia berfungsi sebagai subjek atau informan utama, dan data yang diperoleh dari mereka bersifat kualitatif. Di sisi lain, sumber non-manusia mencakup dokumen yang relevan dengan topik penelitian, seperti gambar, foto, catatan, atau tulisan, yang memberikan data bersifat kuantitatif.<sup>64</sup>

---

<sup>64</sup> Mardiyah, *Kepemimpinan Kiai dalam Memelihara Budaya Organisasi* (Malang: Aditya Media Publishing, 2015),

Penentuan informan dilakukan dengan pendekatan purposive sampling. Sugiyono menyebut metode ini sebagai purposive sampling, yang berarti pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang ditetapkan sesuai dengan tujuan penelitian. Dengan adanya kriteria yang telah ditentukan, dapat dilihat adanya syarat dalam pemilihan informan, sehingga diperoleh informan yang sesuai untuk penelitian ini, yang akan mendukung kredibilitas penelitian melalui pemilihan informan yang akurat.<sup>65</sup>

Berdasarkan uraian tersebut, maka dalam penelitian ini informan penelitian sebanyak 6 orang yaitu Pembina syawir, ustadz dan santri

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

"Peneliti menerapkan berbagai metode dan teknik untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam studi ini. Metode dan teknik tersebut meliputi:

#### 1. Metode Observasi

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber, termasuk peristiwa, lokasi, dan rekaman visual. Observasi bisa dilakukan secara langsung atau tidak langsung. Menurut Adrian, observasi adalah langkah penting untuk melihat objek penelitian secara langsung. Selain itu, observasi juga berguna untuk memahami dengan lebih mendalam berbagai aktivitas yang terjadi pada objek tersebut.<sup>66</sup>

Observasi langsung merujuk pada pengamatan langsung terhadap aktivitas pelaksanaan kurikulum. Proses ini dilakukan secara non-formal untuk mendapatkan data yang asli, menghindari pendekatan formal, dan

---

<sup>65</sup> X-ray Diffraction Crystallography, "Metode Penelitian," *Universitas Islam Riau* (2016).

<sup>66</sup> Adrian, *Metodologi Penelitian*. (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2017).

menjauhi kondisi yang tidak alami. Dengan cara ini, penulis dapat berinteraksi langsung dengan objek atau subjek yang diteliti.

## 2. Metode Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk percakapan yang memiliki tujuan tertentu, berlangsung antara dua pihak: pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban. Proses ini bertujuan untuk memahami orang, peristiwa, kegiatan, organisasi, serta aspek-aspek seperti perasaan, motivasi, tuntutan, dan kepedulian. Adrian menambahkan bahwa wawancara sangat penting untuk mendapatkan informasi yang valid.<sup>67</sup>

Dalam penelitian ini, wawancara mendalam dilakukan dengan pembina syawir, ustadz, dan santri. Proses wawancara berlangsung dengan cara yang alami, mengalir, dan tidak formal, tetapi tetap pada tema yang diteliti. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat mengungkapkan ide, gagasan, pandangan pribadi, dan emosi dari para informan.

**Tabel 3.1** Pedoman Wawancara

NO	TEMA	PERTANYAAN	SUMBER DATA
1	Implementasi Metode syawir	Bagaimana implementasi metode syawir dalam pembelajaran kitab fathul qorib di Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung?	1. Pembina syawir 2. ustadz
2	evaluasi	Bagaimana evaluasi metode syawir dalam pembelajaran kitab fathul	1. Pembina syawir

<sup>67</sup> Adrian, *Metodologi Penelitian*. (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2017).

	Metode syawir	qorib di Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung?	2. Ustadz
--	---------------	--	-----------

### 3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi mencakup semua bahan tertulis atau film, kecuali rekaman yang tidak disiapkan karena permintaan penyelidik. Selama bertahun-tahun, dokumen telah digunakan sebagai sumber data dalam penelitian karena kemampuan mereka untuk digunakan sebagai sumber data untuk menguji dan menafsirkan.<sup>68</sup>

Dalam proses pencatatan diusahakan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan implementasi metode syawir dalam pembelajaran kitab Fathul Qorib di Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung.

### 3.6 Analisis Data

Analisis data adalah proses menyederhanakan data menjadi format yang lebih mudah dibaca dan dipahami. Dalam penelitian kaulitatif, analisis data dilakukan sebelum peneliti memulai penelitian, selama penelitian, dan setelah penelitian selesai. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan saat proses di lapangan, bukan saat pengumpulan data, dan lebih banyak difokuskan pada saat proses di lapangan.<sup>69</sup>

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data yaitu:<sup>70</sup>

#### 1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Untuk fakta bahwa data yang dikumpulkan dari lapangan sangat besar dan kompleks, mereka harus dicatat dengan teliti dan rinci. Untuk mencapai hal ini, data harus segera dianalisis dengan melakukan reduksi data.

<sup>68</sup> Moleong J, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014).

<sup>69</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. (Bandung: Alfabeta, 2015).

<sup>70</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012).

Mereduksi data berarti merangkum dan memilih yang penting, memfokuskan pada tema dan pola yang penting dan membuang yang tidak perlu.

## 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Data dipresentasikan setelah data direduksi. Data dalam penelitian kualitatif dapat dipresentasikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan bentuk lain. Namun, teks yang bersifat naratif adalah yang paling sering digunakan.

## 3. Verifikasi Data (*Verification/ Conclusion /Drawing*)

Setelah pengumpulan dan analisis data selesai, langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Proses penarikan kesimpulan adalah proses pengambilan inti dari penelitian yang kemudian disajikan dalam bentuk pernyataan atau kalimat.

Untuk menganalisis data, peneliti menggunakan metode pentahapan secara berurutan, yang terdiri dari empat proses bersamaan: pengumpulan data, reduksi data, penyampaian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Pertama yang harus dilakukan adalah pengumpulan data. Setelah pengumpulan data selesai, data direduksi melalui analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan sehingga kesimpulan akhir dapat ditarik dan diverifikasi. Ketiga, baik narasi maupun matriks akan digunakan untuk menampilkan data yang telah direduksi. Keempat, setelah melihat data dari tahap kedua, peneliti akan mengambil kesimpulan dari tiap rumusan. Kemudian, dalam tahap penarikan kesimpulan, peneliti akan mengambil kesimpulan tentang hal-hal dasar tentang penerapan metode syawir dalam mengajar kitab Fathul Qorib di pondok pesantren Sunan Kalijogo Jabung.

### 3.7 Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data sangat diperlukan dalam sebuah penelitian, maka untuk mendapatkan data yang valid perlu teknik pemeriksaan. Ada beberapa yang biasa digunakan diantaranya: perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan resensial, kajian kasus negative, pengecekan anggota, uraian rincian, audit keberuntungan, dan audit kepastian.<sup>71</sup>

Dalam penelitian ini pengecekan keabsahan data dilakukan dengan metode triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan/pembandingan terhadap data tersebut.<sup>72</sup>

Uji keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui dua cara yaitu:

1. Triangulasi data yaitu dalam hal ini peneliti menggunakan beberapa sumber data untuk mendapatkan fokus data yang sama.
2. *Review informan* yaitu mekanismenya adalah laporan penelitian yang telah disusun peneliti akan direview oleh informan, khususnya informaninforman kunci. Hal ini untuk mengetahui apakah yang ditulis oleh peneliti merupakan sesuatu sesuai dengan kenyataan yang ada atau tidak. Hal itu untuk menghindari kesalahan dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini akan digunakan triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Triangulasi data yaitu menggunakan beberapa sumber data untuk mendapatkan fokus data yang sama. maka untuk mengecek keabsahan data dengan membandingkan antara informasi yang diperoleh dari subyek dan informan.

---

<sup>71</sup> Moleong J, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014)

<sup>72</sup> *Ibid*,

## Daftar Rujukan

- Abidin, Z. "Metodologi Pembelajaran Kitab Fathul Qorib Di Pesantren Kontemporer" 12, No. 3 (2019): 78-90.
- Adib, Abdul. "Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren." *Jurnal Muftadiin* 7, No. 01 (2021): 232-246. [Http://Journal.An-Nur.Ac.Id/Index.Php/Muftadiin/Issue/View/6](http://Journal.An-Nur.Ac.Id/Index.Php/Muftadiin/Issue/View/6).
- Alfiyah, Avif. "Musyawarah Berdaya Komunikasi." *Alamtara: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 7, No. 2 (2023): 122-138.
- Ali, M. "Pentingnya Kitab Fathul Qorib Dalam Kurikulum Pesantren" 9, No. 2 (2018): 124-135.
- Anggraeni, Irviani. "Pengertian Implementasi Dan Pendapat Ahli." *Journal Of Chemical Information And Modeling* 53, No. 9 (2019): 16-36.
- Arifin, Z. *Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019.
- Asrul, Asrul, Abdul Hasan Saragih, And Mukhtar Mukhtar. "Evaluasi Pembelajaran" (2022).
- Astuti, Mardiah. *Evaluasi Pendidikan*. Deepublish, 2022.
- Aziz, Hudatullah Muhibuddin Abdulah. "Metode Diskusi Qiro'ah Pembelajaran Bahasa Arab Terhadap Minat Belajar." *Jurnal Penelitian Tarbawi* 4, No. 1 (2019): 18-37.
- Azra, Azyumardi. "Pesantren: Kontinuitas Dan Perubahan." *Jurnal Pendidikan Islam* 3.1 (2014): 75-98.
- Bahasa, Jurnal, And Ika Supriyati. "Pembelajaran Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas Viii Mtsn 4 Palu" 5, No. 1 (2020).
- Crystallography, X-Ray Diffraction. "Metode Penelitian." *Universitas Islam Riau* (2016): 1-23.
- Djibu, Rusdin. *Evaluasi Pendidikan Nonformal*. Bayfa Cendekia Indonesia, 2021.
- Al Fajri Bahri, S Pd, Siti Kholilah Siregar, A Md Par, Rizka Nur, Rabiah Al-Adawiyah, Erwinsah Putra, S Pd Yuliana, April Lidani, Rizqan Ma'ruf, And Muhammad Yandi Rahman. *Evaluasi Program Pendidikan*. Umsu Press, 2022.
- Febriana, Rina. *Evaluasi Pembelajaran*. Bumi Aksara, 2021.
- Firman. "Implementasi Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Kitab-Kitab Salaf Di Yayasan Pondok Pesantren Khatamun Nabiyyin Jakarta." *Tesis* (2019): 1-199.
- Fitrianiingsih, Dkk. "Peningkatan Minat Dan Hasil Belajar Siswa Memanfaatkan Media Audio Visual Mata Pelajaran Pkn," No. 111 (N.D.).
- Gunawan, Imam. "Evaluasi Program Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan* 17, No. 1 (2022).
- Haji, B Tinjauan. "Pengertian Implementasi." *Laporan Akhir* 31 (2020).
- Hasanah, U. "Implementasi Metode Bandongan Dalam Pembelajaran Fikih Di Pondok Pesantren." *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 18, No. 3 (2020): 134-150.
- Hidayatullah, H. "Efektivitas Metode Munaqosyah Dalam Pembelajaran Kitab Fikih Di Pesantren." *Jurnal Pendidikan Islam*, 12, No. 1 (2021): 77-90.
- Hidayatullah, M. "Efektivitas Metode Munaqosyah Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Di Pesantren." *Jurnal Pendidikan Islam*, 12, No. 1 (2020): 75-90.
- Idrus, L. "Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran." *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9, No. 2 (2019): 920-935.
- Indonesia, Republik. "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2019." *Anggaran Pendapatan Dan Belanja Negara. Jakarta (Id): Ri* (2019).
- Irene, Siti, And Astuti D. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Prenada Media, 2019.
- Khalifah. "Penerapan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Kelas Vii Madrasah Tsanawiyah Nurul Jadid Pandaan Pasuruan." *Pendidikan Bahasa*

- Arab 8 (2017).
- Kholil, Muhammad. "Implementasi Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Kitab Fathul Qorib Di Pendidikan Kesetaraan Tingkat Ulya Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Islam Poncogati Curahdami Bondowoso Tahun 2020." *Corporate Governance (Bingley)* 10, No. 1 (2020): 54–75.
- Kurniawan, A. "Metode Wetonan Dalam Pendidikan Pesantren: Sebuah Tinjauan Teoritis." *Jurnal Pendidikan Islam*, 15, No. 2 (2021): 178–190.
- Magdalena, Ina, Nurul Hidayati, Ratri Hersita Dewi, Sabgi Wulan Septiara, And Zahra Maulida. "Pentingnya Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran Dan Akibat Manipulasinya." *Masaliq* 3, No. 5 (2023): 810–823.
- Maulana, M. "Peran Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Pemahaman Kitab Fikih Di Pesantren." *Jurnal Studi Islam*, 20, No. 2 (2021): 90–105.
- Ni'mah, Khoirotnun, And Durrotun Nafisah. "Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab Di Sd Negeri Tlogorejo Sukodadi Lamongan." *Al-Fakkaar: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Arab* 1, No. 1 (2020): 23–39.
- Nur Cahyanti, Nindy. "Ruang Lingkup Evaluasi Pembelajaran Dalam Perspektif." *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo* (2021).
- Pakaya, Femi Asri. "Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Metode Diskusi." *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 5, No. 3 (2020): 193.
- Qodir, A. "Desain Munaqosyah Dalam Pembelajaran Fikih Di Pesantren." *Jurnal Pendidikan Islam*, 12, No. 1 (2017): 89–104.
- Rahmawati, D. "Peran Diskusi Dalam Pembelajaran Kitab Di Pesantren: Studi Kasus Di Pesantren Xyz." *Jurnal Pendidikan Islam*, 17, No. 1 (2023): 123–138.
- Rakhmawati, Rani. "Syawir Pesantren Sebagai Metode Pembelajaran Kitab Kuning." *Antrounairdotnet* (2016): 352.
- Ramadhani, Kamilia Layliyah. "Upaya Pemahaman Kitab Ḥāshiyat Al-Bājūrī Melalui Metode Syawir Di Pondok Pesantren Mamba'unnur Gading Bululawang Malang." Iain Ponorogo, 2022.
- Restu, Maulana, And Siti Wahyuni. "Implementasi Metode Al Miftah Lil Ulum Dalam Membaca Kitab Fathul Qorib Bagi Pemula Di Pondok Pesantren Sidogiri Salafi Kabupaten Pasuruan." *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 9, No. 3 (2019): 263–272.
- Rohman, Akhmad Mujibur. "Implementasi Metode Syawir (Diskusi) Dalam Meningkatkan Pemahaman Santri Di Pondok Pesantren Tarbiyatul Muta'allimin Payaman Babat Lamongan." Iain Kediri, 2020.
- Rohman, Fatkhur. "Wawancara Pribadi Metode Syawir Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung," 2024.
- Romadhon, Syahrul. "Wawancara Pribadi Metode Syawir Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung," 2024.
- Rukajat, Ajat. *Teknik Evaluasi Pembelajaran*. Deepublish, 2018.
- Salam, Badrus. "Wawancara Pribadi Metode Syawir Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung," 2024.
- Scriven, M. "Formative Evaluation In Educational Settings." *Evaluation Journal*, 27, No. 3 (2019).
- Shidiq, Umar, And Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan. Journal Of Chemical Information And Modeling*. Vol. 53, 2019.
- Silahun, Anang. "Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Terapan Teori Kognitif Social Albert Bandura." *Al-Misbah (Jurnal Prodi Pgmi)* 6, No. 1 (2020).
- Skj Malang, Iai. "Perspektif Mbah Yai Nur Salim Dalam Berprinsip Dan Bermasyarakat." *Ensiklopedia*.
- Sos, Joko Pramono S. *Implementasi Dan Evaluasi Kebijakan Publik*. Unisri Press, 2020.
- Suardipa, I Putu, And Kadek Hengki Primayana. "Peran Desain Evaluasi Pembelajaran

- Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran." *Widyacarya: Jurnal Pendidikan, Agama Dan Budaya* 4, No. 2 (2023): 88–100.
- Sudrajat, A. "Implementasi Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis." *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 3 (2019): 218–225.
- Syafrin, Yulia, Muhiddinur Kamal, Arifmiboy Arifmiboy, And Arman Husni. "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Educativo: Jurnal Pendidikan* 2, No. 1 (2023): 72–77.
- Syarifah, Andi Witranayah Assaggaf. "Metode Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah Negeri Program Keagamaan (Manpk) Man 3 Makassar." *Shaut Al Arabiyyah* 6, No. 1 (2018): 38.
- Syarifuddin, A. "Implementasi Kitab Fathul Qorib Dalam Pendidikan Pesantren Di Era Modern" 11, No. 1 (2020): 45–59.
- Tanjung, Henra Saputra, And Siti Aminah Nababan. "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Berorientasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Pbm) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sma Se-Kuala Nagan Raya Aceh." *Genta Mulia: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 9, No. 2 (2018).
- Ulwiyah, Asiyah Fauziatul. "Penerapan Metode Syawir Dalam Meningkatkan Pemahaman Kitab Fathul Qorib Santri Pondok Pesantren Nadwatul Falah Buntet Pesantren Cirebon." S1 Pai Iain Syekh Nurjati Cirebon, 2022.
- Wibawa, Ari. "Evaluasi Penerapan Penilaian Kinerja Kerja Pegawai Negeri Sipil Berbasis Sistem 360 Derajat Feedback-Appraisal Di Kantor Regional Viii Bkn." *Jurnal Borneo Humaniora* 5, No. 2 (2022): 11–28.
- Widodo, Hendro. *Evaluasi Pendidikan*. Uad Press, 2021.
- Widodo, T. "Metode Hafalan Dalam Pembelajaran Kitab Kuning: Manfaat Dan Tantangannya." *Jurnal Pendidikan Islam*, 19, No. 3 (2022): 180–195.
- Yaqin, Ainul. "Wawancara Pribadi Metode Syawir Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung," 2024.
- Zain, R. "Pengaruh Metode Munaqosyah Terhadap Kemampuan Verbal Dan Argumentasi Santri." *Jurnal Studi Keislaman*, 14, No. 2 (2020): 101-115.
- Zaini Miftach. "Pembelajaran Kitab Fathul Qorib Di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Anwarul Huda Kalikesur Kedungbanteng Banyumas Tahun Ajaran 2021/2022 Skripsi" (2018): 53–54.
- Zakiah, Nita. "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Madrasah Tsanawiyah Al Islamiyah Kotabumi Lampung Utara." *Indonesian Journal Of Instructional Technology* 2, No. 1 (2021): 52–66.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1 Dokumentasi

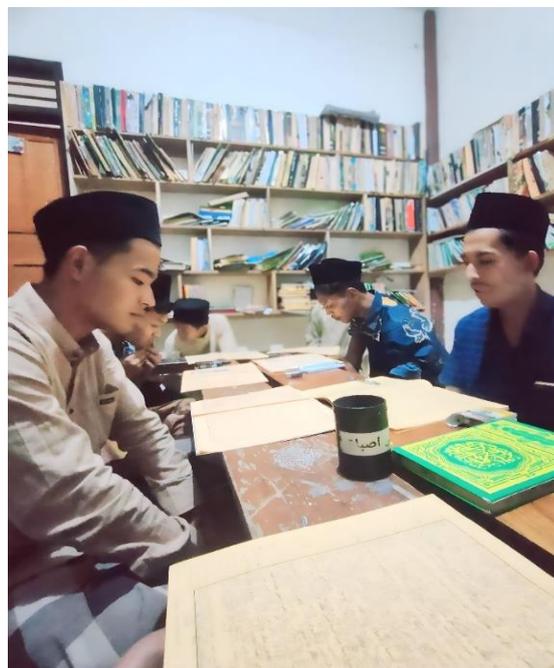
Dokumentasi Kegiatan Pembeajaran Kitab Fathul Qorib  
di Pondok Pesatren Sunan Kalijogo Jabung pada hari Sabtu 11 Mei 2024



Wawancara Pribadi dengan Ustadz Badrussalam Mengenai Metode Syawir  
yang ada di Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung 9 Mei 2024



Pelaksanaan Syawir hari sabtu malam minggu 18 Mei 2024 pukul 21.00-22.30.



Wawancara Pribadi dengan Ustadz Ainul Yaqin Mengenai Metode Syawir yang ada di Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung 10 Mei 2024



Wawancara Pribadi dengan Ustadz Fatkhur Rohman Mengenai Metode Syawir yang ada di Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung 13 Mei 2024



## RIWAYAT PENDIDIKAN



Nasikhan Sayida Ahmad atau akrab di panggil Dian, merupakan penulis dari skripsi ini. Lahir pada tanggal 02 September 2001 di Kota Malang Provinsi Jawa Timur. Penulis merupakan anak ke tiga dari 3 bersaudara. Pendidikan formal penulis bermula di TK Al-Khoirot Bendo, MI AR-Rahmah Bendo, SMP Sunan Kalijogo 1 Jabung Malang, SMA Sunan Kalijogo Jabung Malang dan saat ini penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang dengan Program Studi yang di ambil Pendidikan Bahasa Arab. Penulis juga menempuh pendidikan non formal yaitu di Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung Malang. Dengan keinginan, keyakinan dan motivasi yang tinggi untuk terus belajar serta berusaha lebih baik, penulis mengucapkan rasa syukur dan terimah kasih Kepada Allah SWT, kedua Orang Tua, Guru-Guru saya, Keluarga dan semua teman-teman saya atas selesainya tugas skripsi ini. Semoga dengan penulisan tugas akhir ini dapat memberikan kontribusi positif terhadap lembaga pendidikan. Karena tiada kesempurnaan kecuali milik Allah SWT semata, kritik dan saran terkait skripsi ini dapat disampaikan kepada penulis melalui email: [nasikandyan@gmail.com](mailto:nasikandyan@gmail.com).